

**PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PER 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)/
AS OF JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2010 (AUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2011 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2010 (DIAUDIT)/
*AND FOR THE 6 MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2011 (UNAUDITED)
AND JUNE 30, 2010 (AUDITED)***

**PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI INTERIM
PER 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE 6 BULAN
YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI
2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI
2010 (DIAUDIT)**

***PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2011 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2010 (AUDITED)
AND FOR THE 6 MONTHS PERIOD
ENDED JUNE 30, 2011 (UNAUDITED)
AND JUNE 30, 2010 (AUDITED)***

Daftar Isi

Table Of Contents

	Hal/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Neraca	i - ii	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	iii	<i>Statements of income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	iv	<i>Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas	v	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	1 - 49	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
PER 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
PT CAPITALINC INVESTMENT Tbk DAN ANAK
PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION OF THE
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2010 (AUDITED)
AND FOR THE 6 MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30,
2011 AND 2010 (UNAUDITED)
PT CAPITALINC INVESTMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini,

We the undersigned,

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | VINAYAK B.S |
| Alamat | : | Recapital Building lantai 9
Jl. Adityawarman Kav. 55, Jakarta 12160 |
| Nomor Telepon | : | 021 - 72800667 |
| Jabatan | : | Direktur/Director |
| 2. Nama | : | BUDI PRIHANTORO |
| Alamat | : | Recapital Building lantai. 9
Jl. Adityawarman Kav. 55, Jakarta 12160 |
| Nomor Telepon | : | 021 - 72800667 |
| Jabatan | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa :

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Interim PT Capitalinc Investment Tbk., dan Anak Perusahaan Per 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) Serta Untuk Periode 6 Bulan Yang Berakhir pada 30 Juni 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit) ("Laporan Keuangan Konsolidasi Interim Tidak Diaudit Perusahaan dan Anak Perusahaan"); | 1. <i>We are responsible towards the preparation and presentation of the Interim Consolidated Financial Statements PT Capitalinc Investment Tbk., and Subsidiaries As of June 30, 2011 (Unaudited) and December 31, 2010 (Audited) and For The 6 Months Period Ended June 30, 2011 and 2010 (Unaudited) ("Unaudited Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries");</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasi Interim Tidak Diaudit Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ; | 2. <i>The Unaudited Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with Generally Accepted Accounting Principles in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Interim Tidak Diaudit Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disajikan secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Unaudited Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been fully and accurately disclosed;</i> |



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
PER 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
PT CAPITALINC INVESTMENT Tbk DAN ANAK
PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION OF THE
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2010 (AUDITED)
AND FOR THE 6 MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30,
2011 AND 2010 (UNAUDITED)
PT CAPITALINC INVESTMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**

- b. Laporan Keuangan Konsolidasi Interim Tidak Diaudit Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

- b. *The Unaudited Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries does not contain any false information or material fact, and does not omit any information or material facts;*

4. *We are responsible towards the internal control system of the company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully

Jakarta, 28 July 2011/July 28, 2011



Vinayak B.S
Direktur / Director

Budi Prihantoro
Direktur / Director

PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN / PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk AND SUBSIDIARIES
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM/ INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) / JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2010 (AUDITED)

	30 Juni 2011 / June 30, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	3,878,324,005	3b,3e,3f, 6,35,36	11,014,495,865	CASH AND CASH EQUIVALENTS
INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - Setelah dikurangi cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp3.337.647.278 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dan Penghasilan pembiayaan tangguhan sebesar Rp24.403.929.402 dan Rp30.255.188.337 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	113,818,403,497	3j,4a,4b,4c,7,35	122,364,579,850	INVESTMENT IN FINANCE LEASE net of allowance for impairment losses of Rp 3,337,647,278 as of June 30, 2011 and December 31, 2010, and Deferred Unearned Lease Income of Rp21,403,929,402 and Rp30,255,188,337, respectively as of June 30, 2011 and December 31, 2010
ASET TETAP IJARAH - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.466.182.158 dan Rp2.731.256.654 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	41,550,185,936	3j,13,35,36	6,679,675,030	IJARAH FIXED ASSETS - After accumulated depreciation of Rp6,466,182,158 and of Rp 2,731,256,654 respectively as of June 30, 2011 and December 31, 2010
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - Setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp2.691.498.110 dan Rp3.984.026.498 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010; dan Penyisihan Piutang sebesar Rp 641.923.634 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	16,239,429,418	3b,3k,8,36	18,339,408,190	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - After deducted by deferred income of Rp2,691,498,110 and Rp3,984,026,498, respectively as of June 30, 2011 and December 31, 2010; and Allowance for Doubtful Accounts of Rp 641,923,634 as of June 30, 2011 and December 31, 2010
PIUTANG MURABAHAH-Setelah dikurangi Margin yang ditangguhkan sebesar Rp3.280.884.204 dan Rp1.681.813.031 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010; dan Penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp123.641.595 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	7,156,985,502	3i,9,36	3,140,209,168	MURABAHAH RECEIVABLES -after deducted by Deferred Margin of Rp3,280,884,204 and Rp1,681,813,031 respectively as of June 30, 2011 and December 31, 2010; and net of allowance for impairment losses of Rp 123,641,595, as of June 30, 2011 and December 31, 2010
ANJAK PIUTANG-Setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp45.343.415 dan Rp33.069.757 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010; dan Penyisihan piutang sebesar Rp6.139.117 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	371,722,675	3m,10,36	239,425,565	FACTORING - after deducting unearned income of Rp45,343,415 dan Rp33,069,757 respectively as of June 30, 2011 and December 31, 2010; and net of allowance for impairment losses of Rp 6,139,117 as of June 30, 2011 and December 31, 2010
PIUTANG LAIN - LAIN - Setelah dikurangi cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp656.903.256 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	195,024,233,096	3b,3n,11,35	181,421,003,535	OTHER RECEIVABLES net of allowance for impairment losses of Rp 656,903,256 as of June 30, 2011 and December 31, 2010
PERSEDIAAN	1,557,527,571		-	INVENTORIES
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	7,198,628,310	3o,12	3,574,376,516	PREPAID EXPENSES
INVESTASI SAHAM SIAP DIPERJUAL BELIKAN	8,611,347,525	3b,14,36	8,611,347,525	STOCK AVAILABLE FOR SALE
Jumlah Aset Lancar	395,406,787,535		355,384,521,244	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
INVESTASI JANGKA PANJANG	28,328,868,585	3i,15,35	24,514,109,452	LONG TERM INVESTMENTS
DEPOSITO YANG DIJAMINKAN	3,000,000,000	3g,16	3,000,000,000	RESTRICTED DEPOSITS
ASET TETAP Harga Perolehan Setelah penilaian kembali Akumulasi Penyusutan Nilai Buku	4,739,283,221 (2,854,017,212) 1,885,266,009	3t,17	4,768,034,683 (2,392,863,984) 2,375,170,699	FIXED ASSETS Acquisition Costs - After Revaluation Accumulated Depreciation Book Value
ASET MINYAK DAN GAS BUMI	101,016,438,067	3p,18	79,874,337,002	OIL AND GAS ASSETS
GOODWILL	46,294,623,587	19	47,497,081,343	GOODWILL
ASET LAIN - LAIN	11,056,336,459	3u,20	7,305,762,677	OTHER ASSETS
ASET PAJAK TANGGUHAN	4,615,546,125	3x,21,24	3,444,958,099	DEFERRED TAX ASSETS
Jumlah Aset Tidak Lancar	196,197,078,832		168,011,419,272	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	591,603,866,367		523,395,940,516	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

The Accompanying Notes to the consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk AND SUBSIDIARIES
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM/ INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) / JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2010 (AUDITED)

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp		Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
PINJAMAN DITERIMA	309,086,847,380	3b,22,35,36	276,134,730,783	BORROWING
HUTANG USAHA	17,053,615,038	23	15,089,711,160	TRADE ACCOUNT PAYABLES
HUTANG PAJAK	6,552,927,880	3x,24	5,020,028,936	TAX PAYABLES
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	22,027,199,404	25,35	12,585,333,663	ACCRUED EXPENSES
HUTANG LAIN-LAIN	87,505,987,774	3b,26,36	63,763,124,709	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	442,226,577,476		372,592,929,251	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - 801.618.869 dan 728.744.426 saham pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, terbagi atas :				Share Capital - 801.618.869 and 728.744.426 shares, as of June 30, 2011 and December 31, 2010, consisting of:
Saham Seri A - Nilai Nominal Rp. 50.000,- per saham Ditempatkan dan disetor - 19.260.000 saham	963,000,000,000	28,36	963,000,000,000	Series A Share - Nominal Value Rp. 50.000,- per share Issued and Fully Paid - 19.260.000 share
Saham Seri B - Nilai nominal Rp. 1.500,- per saham Ditempatkan dan disetor - 782.358.869 dan 709.484.426 saham pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	1,173,538,303,500		1,173,538,303,500	Series B - Nominal Value Rp. 1.500,- per share Issued and Fully Paid - 782,358,869 and 709,484,426 shares as of June 30, 2011 and December 31, 2010
Agio saham	14,595,096,600	29,35	14,595,096,600	Share Premium
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	641,914,890	30,35	641,914,890	Difference in Change of Equity in the Subsidiary
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)	1,488,199,297	3c,35	1,488,199,297	Effect of first adoption of PSAK No. 50 (2006 Revision) and PSAK No.55 (2006 Revision)
Saldo Rugi	(2,005,349,599,362)		(2,003,830,109,490)	Accumulated Loss
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik	147,913,914,925		149,433,404,797	Total Equity Attributable to Equity Holders of The Parents
Kepentingan Non-Pengendali	1,463,373,966	27,36	1,369,606,468	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	149,377,288,891		150,803,011,265	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	591,603,866,367		523,395,940,516	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

The Accompanying Notes to the consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN / PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk AND SUBSIDIARIES
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI INTERIM / INTERIM CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL / FOR THE 6 MONTHS PERIOD ENDED
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2010 (DIAUDIT) / JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND JUNE 30, 2010 (AUDITED)

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	Catatan/ Notes	30 Juni 2010/ June 30, 2010	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa Guna Usaha	10,094,033,231	3j,3z	7,372,666,664	Lease income
Pembiayaan Konsumen	2,179,189,597	3k,3z	3,006,109,874	Consumer financing income
Pendapatan Anjak Piutang	79,492,253	3m,3z	468,104,833	Factoring income
Pendapatan Lain - lain	1,835,125,655	3z	469,529,462	Other income
Jumlah Pendapatan	14,187,840,736		11,316,410,833	Total Revenue
BEBAN (PENDAPATAN)				EXPENSES (INCOME)
Umum dan Administrasi	12,531,983,788	3z,32	6,197,101,611	General and administration
Penghapusan dan Penyisihan Piutang	-	3n,3z	472,154,035	Provision for doubtful debts
Bunga	8,412,984,863	3z	8,986,931,613	Interest expense
Selisih Kurs	453,849,607	3z,33	(17,618,894)	Foreign exchange
Laba Perusahaan Asosiasi	(3,679,170,886)		(210,512,314)	Profit on Associated Entities
Pendapatan Lain - lain	(841,728,737)	3z	(3,775,590,543)	Other Income
Jumlah Beban	16,877,918,635		11,652,465,509	Total Expenses
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK	(2,690,077,899)		(336,054,676)	INCOME BEFORE TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK		3x,21,34		TAX BENEFIT
Pajak Kini	-		-	Current Tax
Pajak Tangguhan	1,170,588,026		3,043,418,898	Deferred Tax
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	(1,519,489,873)		2,707,364,222	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(1,519,489,873)		2,707,364,222	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) PROFIT
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	(1,383,901,628)		2,707,364,222	Equity Holders of the Parents
Kepentingan Non Pengendali	(135,588,245)	27	(22,770,831)	Non-Controlling Interest
JUMLAH	(1,519,489,873)		2,684,593,391	TOTAL
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	(1,383,901,628)		2,707,364,222	Equity Holders of the Parents
Kepentingan Non Pengendali	(135,588,245)	27	(22,770,831)	Non-Controlling Interest
JUMLAH	(1,519,489,873)		2,684,593,391	TOTAL
(RUGI) LABA PER SAHAM - DASAR	(1.90)	3aa,37	3.68	EARNINGS PER SHARE - BASIC

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara

The Accompanying Notes to the consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk AND SUBSIDIARIES
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI INTERIM / INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN SHAREHOLDER'S EQUITY
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL / FOR THE 6 MONTHS PERIOD ENDED
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2010 (DIAUDIT) / JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND JUNE 30, 2010 (AUDITED)

	Modal Disetor/ Paid Up Capital	Agio Saham/ Share Premium	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference In Change Of Equity In The Subsidiary	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earning (loss)	Kepentingan Non-Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo, 1 Januari 2010	2,027,226,639,000	20,208,000	392,530,034	(2,002,341,910,193)	1,958,676,286	27,256,143,127	Balance, January 1, 2010
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	2,707,364,222	(22,770,831)	2,684,593,391	Current Year Income
SALDO PER 30 JUNI 2010	2,027,226,639,000	20,208,000	392,530,034	(1,999,634,545,971)	1,935,905,455	29,940,736,518	BALANCE, JUNE 30, 2010
Saldo, 1 Januari 2011	2,136,538,303,500	14,595,096,600	641,914,890	(2,002,341,910,193)	1,598,962,211	151,032,367,008	Balance, January 1, 2011
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	(1,519,489,873)	(135,588,245)	(1,655,078,118)	Current Year Income
SALDO PER 30 JUNI 2011	2,136,538,303,500	14,595,096,600	641,914,890	(2,003,861,400,066)	1,463,373,966	149,377,288,891	BALANCE, JUNE 30, 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

The Accompanying Notes to the consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT CAPITALINC INVESTMENT, Tbk AND SUBSIDIARIES
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI INTERIM / INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL / FOR THE 6 MONTHS PERIOD ENDED
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2010 (DIAUDIT) / JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND JUNE 30, 2010 (AUDITED)

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	30 Juni 2010/ June 30, 2010	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) Angsuran Sewa Guna Usaha	20,240,156,069	(1,050,264,740)	Receipt (Payment) of Instalment Lease
Penerimaan (Pembayaran) Angsuran Pembiayaan Konsumen	4,337,765,016	(14,154,764,327)	Receipt (Payment) of Consumer Financing
Pembayaran Anjak Piutang	(121,660,998)	1,999,465,504	Payment of Factoring
Pembayaran Pembiayaan Syariah	(40,421,527,104)	(7,361,175,795)	Payment of Syariah Financing
Penerimaan (Pembayaran) Bunga dan Komisi	(3,928,558,114)	347,298,017	Receipt (Payment) of Interest and commission
Penerimaan penjualan aset yang diambil alih	-	15,118,250,000	Receipt from disposal repossessed leased assets
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(30,172,799,328)	(8,027,880,054)	Cash Payments to Suppliers and Employees
Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi	(50,066,624,459)	(13,129,071,395)	Cash Used in Operating Activities
Pembayaran pajak penghasilan	(1,202,282,185)	(2,038,500,332)	Payment of Income Tax
Arus Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	(51,268,906,644)	(15,167,571,727)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan Investasi	6,108,550,000	(7,780,465,800)	Withdrawal of Investment
Perolehan Aset Tetap	(98,710,000)	(19,839,000)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	6,009,840,000	(7,800,304,800)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pengurangan hutang dan cerukan	-	19,787,046,181	Deduct Liabilities and over darft
Pembayaran kepada Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	(4,442,143,212)	-	Payment to Related Parties
Penerimaan Pinjaman	2,676,675,689	-	Receipt of Loans
Penerimaan Hutang Bank	39,888,362,307	-	Proceeds of Bank Loans
Tambahan Modal Disetor	-	-	Addition Paid in capital
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	38,122,894,784	19,787,046,181	Net Cash Flow From Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(7,136,171,860)	(3,180,830,346)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	11,014,495,865	5,252,026,402	CASH AND CASH EQUIVALENT - BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	3,878,324,005	2,071,196,056	CASH AND CASH EQUIVALENT - END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

The Accompanying Notes to the consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Capitalinc Investment, Tbk selanjutnya disebut "Perusahaan" adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan di Jakarta dengan Akta No.15 tanggal 11 Nopember 1983 yang dibuat oleh dan dihadapan Soedarno.SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-7999-HT.01.01.Th.83 tanggal 12 Desember 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.4 tanggal 13 Januari 1984 Tambahan No.35. Seluruh Anggaran Dasar termasuk perubahannya telah disusun kembali untuk disesuaikan dengan undang-undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.52 tanggal 24 Juli 2008 dibuat dihadapan Agus Madjid SH. Notaris di Jakarta.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusannya No.AHU-57563.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 17 Pebruari 2009 No.14 tambahan 4702.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan Akta No.32 tanggal 15 Juni 2009 yang dibuat oleh dan dihadapan Agus Madjid SH, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Susunan Pengurus Perusahaan.

Berdasarkan Akta No.14 tanggal 22 September 2010 yang dibuat oleh dan dihadapan Agus Madjid SH, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar dan Susunan Pengurus Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusannya No.AHU-45794.AH.01.02 tanggal 27 September 2010.

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 22 November 2010 dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid SH, mengenai peningkatan Modal Dasar dan Modal disetor Perseroan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia RI No. AHU-55751.AH.01.02 tanggal 26 November 2010.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 22 November 2010 dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid SH, mengenai Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, pemberitahuan akta telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat No. AHU-AH.01.10.32045 tanggal 15 Desember 2010.

Jumlah karyawan Perusahaan yang terdiri dari Komisaris, Direksi dan Staf adalah 13 orang pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan 12 orang pada tanggal 30 Juni 2010.

b. Bidang dan Lokasi Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bidang Perdagangan Umum, Pengangkutan dan Jasa, serta melakukan penyertaan atau investasi pada perusahaan lain (termasuk tapi tidak terbatas pada bidang pertambangan dan energi) dengan tetap mengindahkan ketentuan-ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan lain yang berlaku.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Gedung Recapital Lantai 9, Jl. Adityawarman Kav. 55 Kebayoran Baru, Jakarta 12160.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Capitalinc Investment Tbk subsequently referred to as "Company", was established on November 11, 1983 based on Act No.15 before Public Notary in Jakarta, Soedarno SH. located in South Jakarta. The Article of Association was legalized by the Minister of Justice of Republic of Indonesia on December 12, 1983 (Decision letter No.C2-7999-HT.01.01.TH.83), and announced in the Indonesian State Gazette on January 13, 1984 (No.4 Supplement No.35). The articles of association has been amended in accordance with UU No.40/2007 concerning 'Limited Liability Company', as stated under Act No.52 dated July 24, 2008, made by and before Agus Madjid SH, Notary in Jakarta.

This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia with No.AHU-57563.AH.01.02 on September 1, 2008 and was published in stated gazette of the Republic of Indonesia on February 17, 2009 No.14 additional 4702.

The articles of association have been amended among others as follows :

Based on the Deed No.32 dated June 15, 2009 and made by Agus Madjid, SH, Notary in Jakarta, concerning changes in the composition of the Company.

Based on the Deed No.14 dated September 22, 2010, made by and before Agus Madjid, SH, Notary in Jakarta, concerning changes of articles association and composition Board of Commisioners and Directors in the Company.This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia with decision letter No.AHU-45794.AH.01.02 dated September 27, 2010.

Based on the Deed No. 17 dated November 22,2010 made by and before Notary Agus Madjid, SH, concerning the increase in authorized capital and paid up capital of the Company. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with decision letter No. AHU-55751.AH.01.02 dated November 26, 2010.

Based on the Deed No. 18 dated November 22, 2010 made by and before Notary Agus Madjid, SH, regarding the capital increase without pre-emptive rights, deed notice has been received by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with decision Letter No. AHU-AH.01.10.32045 dated December 15, 2010.

The company have approximately 13 employees as of June 30, 2011 and December 31, 2010 and 12 employees as of June 30, 2010.

b. Principle Activity and Registered Office

According to Clause 3 of its Article Association, the principal activity of the Company include general trading, transportation and services as well as undertaking various investments subsidiaries (including but not limited in scope mining and energy) to the extent not prohibited by relevant Bapepam rules and other regulations.

The Company's registered office is located at level 9 Recapital Building, Jl.Adityawarman Kav. 55 Kebayoran Baru, Jakarta 12160.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Berdasarkan Akta No.30 tanggal 22 Juni 2011 yang dibuat oleh dan dihadapan Agus Madjid SH, Notaris di Jakarta, Susunan Pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama / *President Commissioner*
Komisaris / *Commissioner*
Komisaris Independen / Ketua Komite Audit
Commissioner Independent / Chairman of
Commite Audit

Isakayoga C.H
Elvin

Isakayoga C.H

Sandiaga S. Uno
Elvin

Isakayoga C.H

Dewan Direksi

Direktur Utama / *President Director*
Direktur / *Director*
Direktur / *Director*
Direktur / *Director*

Ong Seng Hoo
Budi Prihantoro
Vinayaka B.S
Frederik Hendrik Augustinus
Hehuwat

Budi Prihantoro
Febriansyah Marzuki
-
-

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp1.822.481.200 dan Rp453.272.850.

Total remuneration for the board of commissioners and directors were Rp1,822,481,200 and Rp453,272,850. respectively for the period ended as at June 30, 2011 and 2010.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 20 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No.SI-083/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum atas 2.000.000 (dua juta) saham Perusahaan. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 1 Nopember 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan surat No.S-1839/PM/1991 untuk melakukan pencatatan sejumlah 8.000.000 (delapan juta) saham (company listing), nilai nominal Rp1.000 per saham.

Pada tanggal 3 Pebruari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan surat No.S.191/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.000.000 (tujuh belas juta) saham.

Pada tanggal 5 September 1994, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sejumlah 22.497.450 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham.

Pada tanggal 6 Oktober 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan surat No.S.1279/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 118.793.880 saham, nilai nominal Rp1.000 per saham.

Pada tanggal 27 Juni 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan surat No.S-1489/PM/1997, untuk melakukan penawaran obligasi kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp200 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,375% per tahun.

d. Corporate Public Offerings

Effective on February 20, 1990, the Company obtained an approval from the Minister of Finance of Republic of Indonesia (Approval No.SI-083/SHM/MK.10/1990) to undertake an Initial Public Offering of 2,000,000 (two million) company shares in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Effective on November 1, 1991, the Company obtained an approval from the Head of Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Approval No.S-1839/PM/1991 for a listing of 8,000,000 (eight million) company shares (company listing) at a nominal price of Rp1.000 per share.

Effective on February 3, 1994, the Company effectively obtained an approval from the Head of Bapepam (Approval No.S.191/PM/1994) for a Stock Right Issuance of 17,000,000 (seventeen million) shares.

On September 5, 1994, the Company distributed to its shareholders 22,497,450 shares at nominal Rp1,000 per share. This bonus share was derived from share premium obtained during the Initial Public Offering.

Effective on October 6, 1995, the Company obtained an effective statement from the Head of Bapepam (No.S-1279/PM/1995) to undertake Stock Right Issuance II of 118,793,880 shares at nominal Rp1,000 per share.

On June 27, 1997, the Company obtained an approval from the Head of Bapepam (No.S-1489/PM/1997) to undertake Public Bond Offering amounting Rp200 billion at a fixed rate of 16.375% per annum.

Pada tanggal 12 September 1997, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham.

Pada tanggal 21 Oktober 1997, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sejumlah 72.458.670 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

Pada tanggal 2 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan surat No.S.2427/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.444.500.000 saham, nilai nominal Rp500 per saham.

Pada tanggal 26 Februari 2003, Perusahaan telah melakukan reverse stock atas saham-saham Perusahaan dengan meningkatkan nilai nominal Rp500 menjadi Rp50.000 untuk saham seri A dan nilai nominal Rp15 menjadi Rp1.500 untuk saham seri B.

Terhitung sejak tanggal 30 September 2003, saham Perusahaan tidak tercatat lagi pada Bursa Efek Surabaya, berdasarkan Surat Persetujuan Pembatalan Pencatatan Efek (Delisting) PT Capitalinc Investment, Tbk dengan No.JKT-005/LIST-EMITEN/BES/XI/2003 tanggal 3 September 2003.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan peningkatan Modal Dasar menjadi Rp8.000.000.000.500 terbagi atas 4.081.523.234 lembar saham, masing-masing saham Seri A sejumlah 38.715.467 lembar saham bernilai nominal Rp50.000 per lembar saham dan saham Seri B sejumlah 4.042.817.767 saham bernilai nominal Rp1.500 per lembar saham

Selanjutnya Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan pengeluaran saham baru sebesar 10% dari Modal Ditempatkan dan Disetor atau sebanyak 72.874.443 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.500 per lembar saham kepada Robin and Alex Macoy Stratetgic Ltd., berkedudukan di British Virgin Islands.

e. Anak Perusahaan

Akuisisi Perusahaan Minyak dan Gas

Berdasarkan Surat Direksi No. 027/CI-MEMO/DIR/IX/10 tanggal 16 September 2010 Direksi telah mendapat Persetujuan dari Dewan Komisaris PT Capitalinc Investment Tbk., untuk melakukan akuisisi atas beberapa blok minyak dan gas ("migas") melalui pengambilalihan kepemilikan saham pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut :

1. Greenstar Asset Ltd. (GSAL) sebesar 100%
2. PT Cahaya Batu Raja Blok (CBRB) sebesar 99,5%
3. PT Kencana Surya Perkasa (KSP) sebesar 99%
4. PT Kutai Etam Petroleum (KEP) sebesar 90%
5. PT Mosesa Petroleum (MP) sebesar 24%
(catatan 15)

Serta meminta persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk :

1. Melakukan kerjasama Aliansi Strategis dengan PT Geraldo Putra Mandiri .
2. Menerima Pengalihan Perjanjian (CSPA) dari PT Energi Mega Persada Tbk., sehingga selanjutnya Perseroan menjadi pihak dalam kerjasama aliansi strategis dengan PT Indelberg Indonesia Perkasa.

On September 12, 1997, the Company undertook stock split from nominal of Rp1,000 per share to Rp500 per share.

On October 21, 1997, the Company distributed to its shareholders 72,458,670 shares at nominal Rp1,000 per share as dividend bonus.

Effective on December 2, 1997, the Company obtained an effective statement from the Head of Bapepam (No.S-2427/PM/1997) to undertake Stock Right Issuance III of 1,444,500,000 shares at nominal Rp500 per share.

On February 26, 2003, the Company has implemented a reverse stock of the Company's shares by increasing the nominal value of Rp500 to Rp50,000 for Series A shares and par value of Rp15 to Rp1,500 for the shares of series B.

Effective from September 30, 2003, the Company's shares in Surabaya Stock Exchange has been delisted as per Approval Letter Cancellation of Listing of Securities No.JKT-005/LIST-EMITEN/BES/XI/2003 dated September 3, 2003.

As per December 8, 2010, the Company has conducted the increasing Authorized Capital to Rp8,000,000,000,500 divided into 4,081,523,234 shares, consist of Series A amounting to 38,715,467 shares with the nominal value of Rp50,000 per share and Series B amounting to 4,042,817,767 shares with the nominal value of Rp1,500 per share.

Furthermore, the Company conduct the right issue without Pre-Emptive Right through issuing the new shares amounting to 10% from the Issued and Paid or equivalent to 72,874,443 shares with the nominal value of Rp1,500 per share to Robin and Alex Macoy Stratetgic Ltd., establish in British Virgin Islands.

e. Subsidiary

Acquisition of Oil and Gas Company

Based on The Boards of Director Letter No. 027/CI-MEMO/DIR/IX/10 dated 16 September 2010 the Board of Directors was approved by the Board of Commissioners of PT Capitalinc Investment Tbk., for the acquisition of several oil and gas through the acquisition of ownership shares in companies following :

1. Greenstar Asset Ltd. (GSAL) amount 100%
2. PT Cahaya Batu Raja Blok (CBRB) amount 99,5%
3. PT Kencana Surya Perkasa (KSP) amount 99%
4. PT Kutai Etam Petroleum (KEP) amount 90%
5. PT Mosesa Petroleum (MP) amount 24%
(note 15)

And seek approval of the Board of Commissioners to:

1. Conducting Strategic Alliance partnership with PT Geraldo Putra Mandiri.
2. Obtaining the Assignment of the Agreement (CSPA) from PT Energi Mega Persada, Furthermore the Company enter into the investments strategics alliance with PT Indelberg Indonesia Perkasa.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Capitalinc Investment Tbk., No. 13 tanggal 22 September 2010 yang dibuat oleh Agus Madjid SH., Notaris di Jakarta, yang isinya antara lain Para Pemegang Saham juga telah menyetujui berkenaan dengan Rencana Pengambilalihan 5 (lima) Perusahaan tersebut di atas dan menyetujui untuk penerbitan Surat sanggup (Promissory Notes) sebesar maksimum ekuivalen dengan jumlah Rp120.000.000.000 (seratus dua puluh milyar rupiah) yang terbagi menjadi 2 denominasi yaitu dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan tingkat imbal hasil sebesar 12,5% per tahun untuk Surat Sanggup berdenominasi Rupiah dan 10% untuk Surat Sanggup berdenominasi Dolar Amerika Serikat. Surat Sanggup tersebut berlaku waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang serta dapat dilakukan pelunasan sebelum tanggal jatuh temponya dengan tanpa dikenakan denda.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan telah mengkonsolidasikan semua anak perusahaan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diuraikan dalam Catatan 3d, "Prinsip Konsolidasi". Penyertaan saham pada Anak Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ June 30, 2010
1. Greenstar Assets Ltd	100%
2. PT Cahaya Batu Raja Blok	99.5%
3. PT Kencana Surya Perkasa	99%
4. PT Capitalinc Finance	94.85%
5. PT Kutai Etam Petroleum	90%

Penjelasan atas Penyertaan Saham pada Anak Perusahaan :

e.1 Greenstar Assets Ltd.

Greenstar Aset Ltd., "GSAL" didirikan berdasarkan hukum British Virgin Island tanggal 18 Juli 2005. GSAL berdomisili di Portcullis TrustNet Chambers, PO Box 3444, Road Town, Tortola British Virgin Island.

GSAL mengadakan kontrak bagi hasil (East Kangean PSC) dengan Badan pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BPMIGAS) di East Kangean Blok, Jawa Timur dengan luas 5.448,48 km². Kontrak Bagi Hasil (Production Sharing Contract) ditandatangani pada tanggal 7 Oktober 2005 dan akan berakhir pada 8 Oktober 2035 kecuali diperpanjang. Berdasarkan kontrak tersebut, GSAL bekerja dibidang eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah East Kangean. GSAL adalah kontraktor di East Kangean.

Kantor GSAL berlokasi di Wisma Mulia Lantai 21, Jl.Jend Gatot Subroto, No.42, Jakarta.

Posisi keuangan GSAL per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ June 30, 2010
	Rp
Jumlah Aset	18,395,768,293
Jumlah Liabilitas	29,640,169,479
Jumlah Ekuitas	(11,244,401,186)

Pursuant to Deed of Minutes of the Meeting of the Extraordinary General Shareholders PT Capitalinc Investment Tbk., No. 13 dated 22 September 2010 made by Agus Madjid SH., Notary in Jakarta, which among other things, the Shareholders also approved the plan of taking with respect to five (5) Company of the above and agree to the issuance of promissory notes (Promissory Notes) equal to maximum equivalent to the amount of Rp120,000,000,000, - (one hundred twenty billion dollars) divided into 2 faiths in Rupiah and U.S. Dollar with yield rate of 12.5% per annum for Promissory Rupiah-denominated and 10% for the Letter Able United States dollar-denominated. Promissory Notes have a term of 3 (three) years and renewable and can be fully paid before the maturity date without any penalty.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Company has consolidated all of its subsidiaries in line with policies as described in Note 3d, "Principles of Consolidation". The Company's ownership on subsidiaries are as follows:

31 Desember 2010/ December 31, 2010	
100%	Greenstar Assets Ltd
99.5%	PT Cahaya Batu Raja Blok
99%	PT Kencana Surya Perkasa
94.85%	PT Capitalinc Finance
90%	PT Kutai Etam Petroleum

Description on Investment on Subsidiary are as follows :

e.1 Greenstar Assets Ltd.

Greenstar Assets Ltd., ("GSAL") was incorporate under the laws of the British Virgin islands on July 18, 2005. GSAL is domiciled at Portcullis TrustNet Chambers, PO Box 3444, Road Town, Tortola British Virgin Island.

GSAL entered into a production sharing contract (East Kangean PSC) with Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BPMIGAS) in respect of the East Kangean contract area in Kangean Island, East Java, with an area of 5,448.48 km². The East Kangean PSC was signed on October 7, 2005 and expire on October 8, 2035 unless extended. Under the East Kangean PSC, GSAL is engaged in exploration, development and production of oil and natural gas in the East Kangean Contract area. GSAL is the contractor of the East Kangean Block.

GSAL's office is located at Wisma Mulia 21st Floor, Jl.Jend Gatot Subroto, No.42, Jakarta.

GSAL's financial position on June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows :

31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Rp	
18,389,103,890	Total Asset
29,530,647,904	Total Liability
(11,141,544,014)	Total Equity

e.2 PT Cahaya Batu Raja Blok

PT Cahaya Batu Raja Blok selanjutnya disebut "CBRB" adalah suatu Perusahaan yang didirikan berdasarkan Akta Notaris No.2 tanggal 2 Agustus 2004 dalam wilayah hukum Republik Indonesia. Akta tersebut telah diubah dengan Akta Notaris No.8 tanggal 29 Oktober 2004 yang dibuat oleh dan dihadapan I Gede Purwaka S.H, notaris di Tangerang. Akta pendirian Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C.28179.HT.01.01.TH.2004 pada tanggal 10 Nopember 2004.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CBRB antara lain, perdagangan, jasa dan pertambangan.

CBRB bergerak dibidang produksi minyak dan gas alam di Sumatera Selatan, Indonesia, berdasarkan kontrak bagi hasil Air Komerling (Air Komerling PSC) dengan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS), yang merupakan Badan Pelaksana Hulu Minyak dan Gas Bumi di Indonesia. Kontrak tersebut ditandatangani oleh CBRB pada tanggal 12 Desember 2004 untuk jangka waktu 30 tahun, kecuali jika diperpanjang. CBRB mempunyai 100% hak pengelolaan produksi di Blok Air Komerling, Sumatera Selatan dengan luas 4.108,96 km2.

CBRB berkantor pusat di Menara Anugerah lantai 18 taman E.3.3, jln Mega Kuningan lot 86-87 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, CBRB masih dalam tahap eksplorasi.

Posisi keuangan CBRB per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ June 30, 2010
	Rp
Jumlah Aset	38,601,694,514
Jumlah Liabilitas	14,286,802,231
Jumlah Ekuitas	24,314,892,283

e.3 PT Kencana Surya Perkasa

PT Kencana Surya Perkasa selanjutnya disebut "KSP" adalah Perusahaan yang didirikan berdasarkan Akta Notaris No.03 tanggal 1 Juni 2005 yang dibuat oleh dan dihadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H. Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.C-17043.HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 Juni 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 723 tanggal 20 Januari 2006 tambahan No.6

Anggaran Dasar KSP telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.168 tanggal 30 September 2010 yang dibuat oleh dan dihadapan Humbert Lie S.H, Mkn, mengenai perubahan Susunan Pemegang Saham KSP, yang selanjutnya telah ditegaskan kembali sebagaimana dimaksud pada akta No.307 pada tanggal 28 Desember 2010 dibuat dihadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn Notaris di Jakarta.

Sekarang ini KSP turut ambil bagian dalam Perjanjian Usaha Patungan dengan PT Mosesa Petroleum dan PT Petross Petroleum untuk melaksanakan kontrak bagi hasil di wilayah Tonga, Sumatera Utara.

KSP berdomisili di Jakarta dengan alamat Jl.RpSoeroso No.44-46, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat.

e.2 PT Cahaya Batu Raja Blok

PT Cahaya Batu Raja Blok ("CBRB") was established based on Deed No.2 dated August 2, 2004 of the Republic of Indonesia. Which has been amended with Deed No.8 dated October 29, 2004 of Drs. I Gede Purwaka, S.H, public notary in Tangerang. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Right of the Republic of Indonesia in his decision letter No.C.28179.HT.01.01.TH.2004 dated November 10, 2004.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of CBRB's activities comprises of, among others, trading, services, and mining.

CBRB is engage in production of oil and natural gas in South Sumatera, Indonesia, under the Air Komerling Production Sharing Contract (Air Komerling PSC) with Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS), the Indonesian Oil and Gas Upstream Executing Body. The contract was signed by CBRB on December 12, 2004 for a term of 30 years, unless extended. CBRB has ownership of 100% working interest in the Air Komerling Blok, South Sumatra with an area of 4108.96 km2.

CBRB's head office is located at Menara Anugerah floor 18 park E.3.3, Mega Kuningan lot 86-87 East Kuningan, Setiabudi, South Jakarta.

As of June 30, 2011 CBRB is still in exploration stage.

Financial position of CBRB on June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
	37,095,967,967	Total Asset
	12,569,830,268	Total Liability
	24,526,137,699	Total Equity

e.3 PT Kencana Surya Perkasa

PT Kencana Surya Perkasa ("KSP") was established in Jakarta based on Deed No.03 dated June 1, 2005 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, Mkn, Notary in Jakarta.. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Right in its Decision Letter No.C-17043.HT.01.01.TH.2005 dated June 21, 2005 and was published in State Gazette No.723 dated January, 20, 2006, supplement No.6.

KSP's artilce of Association have been amended several time, recently by Deed of Humbert Lie,SH,SE,Mkn, Notary in Jakarta No.168 dated September 30, 2010, concerning the changes in KSP's shareholders, which has been restated as stipulated in the Deed No.307.dated December 28, 2010 appeared before Humbert Lie SH,SE,MKn, Notary in Jakarta.

Currently, KSP participated in a Joint Venture Agreement with PT Mosesa Petroleum and PT Petross Petroleum to operate a Production Sharing Contract (PSC) in Tonga area, North Sumatera.

KSP is domiciled in Jakarta with the registered office located at Jl.RpSoeroso No.44-46, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat.

► **Perjanjian Kerjasama Operasi**

Pada tanggal 11 November 2008, KSP menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Mosesa Petroleum dan PT Petross Exploration Production (secara kolektif sebagai "Para Pihak") untuk melaksanakan Production Sharing Contract (PSC) dengan BPMIGAS, yang telah ditandatangani pada 16 Januari 2007 untuk jangka waktu 30 tahun, di area Tonga, Sumatera Utara, dengan luas 2.607,02 km². Porsi masing-masing pihak Pihak adalah 71,25% untuk PT Mosesa Petroleum, 23,75% untuk KSP dan 5% untuk PT Petross Petroleum. Para pihak setuju untuk menunjuk PT Mosesa sebagai operator dari Production Sharing Contract (PSC) tersebut. Berdasarkan perjanjian ini, semua hak, aset, liabilitas, beban dan biaya yang terjadi di operator sehubungan dengan kerja sama operasi, akan dibebankan/dibagi berdasarkan porsinya masing-masing partisipan.

Posisi keuangan KSP per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ June 30, 2010
	Rp
Jumlah Aset	189,344,207,022
Jumlah Liabilitas	192,537,844,998
Jumlah Ekuitas	(3,193,637,976)

e.4 PT Capitalinc Finance

PT Capitalinc Finance suatu Perusahaan yang bergerak dalam bidang Lembaga Pembiayaan yang meliputi kegiatan usaha : Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang dan Pembiayaan Konsumen.

Posisi keuangan anak perusahaan PT Capitalinc Finance per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ June 30, 2010
	Rp
Jumlah Aset	195,628,289,313
Jumlah Liabilitas	151,455,342,388
Jumlah Ekuitas	44,172,946,925

Selama periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 PT Capitalinc Finance telah membagikan deviden masing-masing sebesar Rp812.520.000 dan Rp 464.206.956,-.

e.5 PT Kutai Etam Petroleum

PT Kutai Etam Petroleum selanjutnya disebut "KEP" adalah Perusahaan yang didirikan di Tenggarong berdasarkan Akta Notaris No.85 pada tanggal 20 Januari 2004 yang dibuat oleh dan dihadapan Bambang Sudarsono, S.H. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-33173.HT.01.01.TH.2005 pada tanggal 14 Desember 2005. Anggaran Dasar KEP telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris No.100 yang dibuat oleh dan dihadapan Ambiaty, S.H, Notaris di Bekasi tanggal 30 Juni 2009 mengenai perubahan susunan Pengurus KEP serta akta notaris No.118 yang dibuat dihadapan Ambiaty S.H, Notaris di Bekasi, tanggal 30 September 2010 mengenai perubahan pemegang saham.

► **Joint Operating Agreement**

On November 11, 2008, KSP entered into a Joint Operating Agreement with PT Mosesa Petroleum and PT.Petross Exploration Production (collectively as "The Parties") to operate Production Share Contract (PSC) with BPMIGAS, which has been signed dated January 16, 2007 for the period of 30 years, in Tonga areas North Sumatera, with an area of 2607.02 km². The participating interest of the Parties consist of 71.25% for PT.Mosesa Petroleum, 23.75% for KSP and 5% for PT Petross Petroleum. The parties agreed to designate PT.Mosesa to act as the Operator of the PSC. Based on this agreement, all the right, properties, obligations, cost and expense incurred by Operator in connection with joint operations, shall be charged/shared by the Parties in accordance with their respective Participating Interest.

Financial position of KSP on June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
	164,421,511,555	Total Asset
	166,851,379,434	Total Liability
	(2,429,867,879)	Total Equity

e.4 PT Capitalinc Finance

PT Capitalinc Finance a Company engaged in Financing Institution and business activities consist of : Leasing, Factoring and Consumer Financing.

Financial position of the subsidiary PT Capitalinc Finance on June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
	172,296,258,338	Total Asset
	128,731,686,439	Total Liability
	43,564,571,899	Total Equity

During the 1 year period ended as of December 31, 2011 dan 2010 PT Capitalinc Finance has paid dividends each amounted to Rp812,520,000 and Rp 464.206.95,-.

e.5 PT Kutai Etam Petroleum

PT Kutai Etam Petroleum ("KEP") was established in Tenggarong on January 20, 2004 based on Deed No.85 of Bambang Sudarsono, S.H. The Company's articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Right in its Decision Letter No.C-33173.HT.01.01.TH.2005 dated December 14, 2005. KEP's Articles of Association has been amended several times, such as by Notarial Deed No.100 of Ambiaty, S.H. dated June 30, 2009, with respect to the changes of KEP's Board of Commissioners and Directors and the Notarial Deed No.118, made appeared before Ambiaty SH, Notary in Bekasi, dated September 30, 2010, regarding changes in stockholders' equity.

Saat ini KEP ikut serta dalam explorasi, pengembangan dan eksploitasi sumber minyak di Indonesia, berdasarkan Kontrak Bagi Hasil dengan Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) tanggal 12 Desember 2004, mencakup area Seinangka dengan luas 69,84 km² dan Senipah dengan luas 52,84 km², di Kalimantan Timur untuk jangka waktu 30 tahun.

KEP berdomisili di Jl. Keli RT. 13 Timbau, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur 75511.

Pada tanggal 30 Juni 2011 Perusahaan ini masih dalam tahap explorasi.

Posisi keuangan anak perusahaan PT Kutai Etam Petroleum per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

Currently, KEP participates in exploration, development and exploitation of petroleum resources in the Republic of Indonesia, pursuant to the Production Sharing Contract (PSC) with Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) dated December 12, 2004 covering Seinangka contract area of 69.84 km² and Senipah contract area of 52.84 km², in East Kalimantan for 30 years.

KEP is domiciled at Jl. Keli RT. 13 Timbau, Kutai Kertanegara, East Kalimantan 75511.

As of June 30, 2011, the Company is still in exploration stage.

Financial position of the subsidiary PT Kutai Etam Petroleum on June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows :

	30 Juni 2011/ June 30, 2010
	Rp
Jumlah Aset	15,882,151,248
Jumlah Liabilitas	23,881,900,251
Jumlah Ekuitas	(7,999,749,003)

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Total Asset	14,184,770,939	Total Asset
Total Liability	21,665,566,463	Total Liability
Total Equity	(7,480,795,524)	Total Equity

2. KUASI REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL ANAK PERUSAHAAN

Anak Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham seperti tertuang dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah diaktakan dengan akta No.24 tanggal 19 Juni 2006 yang dibuat di hadapan Agus Madjid SH. Notaris di Jakarta. Untuk melakukan kuasi reorganisasi atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2006.

Kuasi Reorganisasi yang diikuti reorganisasi secara hukum dengan penurunan modal disetor telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.W7-07173 HT.01.04-TH.2007 tanggal 27 Juni 2007.

Akibat Kuasi Reorganisasi atas laporan keuangan Anak Perusahaan disajikan sebagai berikut :

2. QUASI REORGANIZATION AND CAPITAL REDUCTION OF SUBSIDIARIES

The Subsidiary has the approval from the Company shareholders (as noted in Deed No.24 of the extraordinary shareholders meeting dated June 19, 2006, before public Notary in Jakarta, Agus Madjid SH) to undertake quasi reorganization for the financial statements as at December 31, 2006.

Quasi reorganization that followed a legal reorganization with paid up capital reduction was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in accordance with the Decree No. W7-07 173-TH.2007 HT.01.04 June 27, 2007.

Effects of the quasi reorganization to the company financial statement are presented below :

Akun / Account	Sebelum Before	Sesudah After	Selisih Difference	Akun / Account
	Rp	Rp	Rp	
Aset Lancar	68,569,367,889	68,666,489,646	97,121,757	Current Assets
Aset Tetap	276,698,291	490,540,000	213,841,709	Fixed Assets
Aset Lain-lain	39,395,000	405,200,000	365,805,000	Others Asset
Jumlah Aset	68,885,461,180	69,562,229,646	676,768,466	Total Assets
Jumlah Liabilitas	39,287,212,523	39,287,212,523	-	Total Liability
Modal Disetor	549,000,000,000	27,450,000,000	521,550,000,000	Paid in Capital
Agio Saham	39,900,000,000	2,825,017,123	37,074,982,877	Share premium
Saldo Rugi	(559,301,751,343)	-	(559,301,751,343)	Balance Loss
Jumlah Ekuitas	29,598,248,657	30,275,017,123	-	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	68,885,461,180	69,562,229,646	-	Total Liability and Equity

Sesuai dengan ketentuan PSAK No.51 (Revisi 2003), maka penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, disajikan setelah kuasi reorganisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

According to PSAK 51 (Revision 2003), the Company must present its financial statements for years ended June 30, 2011, expressed December 31, 2006 (after quasi) for a comparative purpose.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasi interim untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2011 telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" (Revisi 2009) dan No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim". Laporan keuangan konsolidasi interim adalah bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.

Laporan keuangan konsolidasi juga disusun sesuai dengan peraturan Pasar Modal Indonesia dan Badan Pengawas Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi dan untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait, telah disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung, dimana arus kas diklasifikasikan menjadi aktivitas usaha, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Seluruh angka dalam laporan keuangan dibulatkan menjadi rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

b. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang lain-lain (piutang bunga deposito), deposito yang dijamin, dan investasi dalam saham. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, utang lain-lain.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No.55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" efektif tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) dijelaskan pada catatan.

b.1 Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam saham) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perusahaan berupa investasi dalam saham dikelompokkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai kelompok tersedia untuk dijual atau tidak dapat diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. STATEMENT OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Preparation of Financial Statements

The consolidated interim financial statements for the 6 months period ended June 30, 2011 has been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.1 (Revisi 2009) "Presentation of Financial Statements" dan No.3 (Revised 2010), "Interim financial reporting". The consolidated interim financial statements should be read in conjunction with the annual financial statements for the year ended December 31, 2011.

The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with the regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method, which classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

b. Financial Assets and Liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposit, other receivables (interest of time deposit receivable), other asset (restricted deposit), and investment in shares. The Company's financial liabilities consist of borrowings, accrued interest, other payables.

The Company adopted PSAK No.50 (2006 Revision) "Financial Instruments : Presentation and Disclosures" and PSAK No.55 (2006 Revision) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" effective on January 1, 2010.

The effect of first adoption of PSAK No.50 (2006 Revision) and PSAK No.55 (2006 Revision) is discussed in note.

b.1 Classification

Starting January 1, 2010, at initial recognition, the Company classifies all of its financial assets (except investment in shares) as loans and receivables. Loans and receivables are non - derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial asset in the form of investment in shares is classified as available-for-sale financial asset. Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified as loans and receivables, held - to - maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

b.2 Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan (sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari beban perolehan pembiayaan konsumen atau sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen, tergantung skema biaya transaksi).

b.3 Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

b.2 Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair values plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities (prior to January 1, 2010, the amortization of such costs were recorded as part of acquisition cost of consumer financing or as a reduction to consumer financing income, depending on the scheme).

b.3 De-recognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability. The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In a transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, The Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a consumer financing receivables when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been charged-off is recorded as other income.

b.4 Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5 Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

b.6 Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

c. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumennya secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

b.4 Offsetting

Financial assets and liabilities shall be offset and the net amount presented in the balance sheet if and only if, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5 Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6 Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchange or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available the company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

c. Identification and measurement of impairment

Starting January 1, 2010, at each balance sheet date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company determines evidence of impairment for consumer financing receivables at a collective level because the management believes that these consumer financing receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung.

Penyertaan saham dengan kepemilikan dibawah 20% dicatat sebesar harga perolehan. Untuk penyertaan saham dengan prosentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba (rugi) bersih Perusahaan Asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan penerimaan deviden kas oleh Perusahaan dari Perusahaan Asosiasi.

Eferktif 1 Januari 2011, Grup menerapkan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan"
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas",
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi"

e. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku. USD 1 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, masing- masing dijabarkan sebesar Rp8.597 dan Rp8.991 . Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank, cerukan dan deposito berjangka yang jangka waktunya kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) bulan sejak saat penempatan, tidak digunakan sebagai jaminan, dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Deposito

Investasi dalam bentuk deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal. Penghasilan investasi dari bunga deposito diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through statement of income.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statement consists of the financial statement of the Company and other subsidiaries which are directly owned by the Company.

Investment less than 20 % is stated at cost. Investment in subsidiaries in which the Company has interest of 20% to 50%, is accounted for under the equity method. Under this method, the investments are initially stated at acquisition customs and adjusted for the Company's proportionate share in the net earning or loss of the subsidiary after acquisition and dividends received.

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted:

- PSAK No. 1 (Revised 2009),
- PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting"
- ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment"
- PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial
- PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows"
- PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the transaction. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at Bank Indonesia middle rate of use of force. USD 1 as at June 30, 2011 and December 31, 2010, each described by Rp8.597 and Rp8.991. Gains or losses are credited or charged to profit and loss for the year.

f. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent consist of cash at bank, petty cash, over draft free of encumbrance or pledges against any loan by the Company. Time deposits with maturity of three months or less at the time of placement are considered as cash and cash equivalents.

g. Deposits

Time deposits are carried at the nominal amount deposited by the Company. Interest incomes from the time deposit are computed on pro rata basis over the maturity period and interest rate of such deposits.

h. Investasi Dalam Bentuk Saham

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyertaan pada perusahaan dimana Perusahaan mempunyai persentase hak suara kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan.

i. Investasi Jangka Panjang

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Dasar Akuntansi Sewa Guna Usaha

Laporan keuangan perusahaan disusun dengan menggunakan metode Sewa Guna Usaha Pembiayaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.30 tentang "Akuntansi Sewa Guna Usaha".

Perjanjian/transaksi sewa guna usaha akan dibukukan dengan Metode Pembiayaan Sewa Guna Usaha (*Finance Lease Method*) jika memenuhi semua kriteria dibawah ini.

1. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli Aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (*full pay-out lease*).
3. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Jika salah satu dari kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating lease*).

Penanaman bersih dalam sewa guna usaha merupakan piutang pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (nilai opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa guna usaha dikurangi pendapatan sewa guna usaha yang ditangguhkan dan simpanan jaminan.

Selisih antara piutang pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (nilai opsi) dengan harga perolehan Aset sewagunausahakan diperlakukan sebagai pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned income lease*). Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui dibukukan sebagai pendapatan sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha dengan menggunakan tingkat bunga efektif. Apabila angsuran piutang sewa guna usaha telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Jika Aset sewa guna usaha dilunasi oleh penyewa guna usaha sebelum masa sewa guna usaha berakhir, perbedaan antara harga pelunasan dan jumlah penanaman bersih saat pelunasan merupakan laba atau rugi yang diakui dalam periode berjalan.

Pendapatan lainnya sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha diakui sebagai pendapatan tahun berjalan.

h. Investment in Shares

Prior to January 1, 2010, investments where the Company has an ownership interest less than 20% are recorded based on the cost method.

Starting January 1, 2010, investment in shares classified as available-for-sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Cash dividend (except stock dividend) received from investment in shares is recognized as income.

i. Long Term Investment

Long term investments in share with ownership less than < 20% whose market value is not readily determinable are stated at cost. Any permanent impairment in value of the investments are recognized as expenses and charged to current year profit and loss.

j. Accounting For Leasing

This Financial statement is prepared using the Financing Lease method in accordance with PSAK No.30 "Accounting for Leasing".

This statement dictates that a particular lease facility is recognized as financial lease under the following conditions:

1. The lessee has an option to purchase the leased assets at a predetermined fixed price at the beginning of the lease agreement.
2. The total lease receivables and residual value expected from the lease are equivalent to the acquisition cost of the leased asset together with the charged interest rate required by the lesser (full pay-out lease).
3. The lease period is a minimal 2 (two) years.

Providing that any of the criteria above is not fulfilled, the lease transaction must be recorded as operating lease.

Net investment in direct financial lease asset is stated as net lease receivable plus net residual value of the leased asset after deducting the unearned income and security deposit received from the lessee.

Difference between the net lease receivable and its residual value and the acquisition cost of the leased asset is treated as unearned lease income. The unearned lease income is amortized on the proportional basis based on the determined period rate of return over the lease period. In case of the installment lease receivables was overdue 90 days, no income is recognized until receipt of payment.

Early termination of the lease receivable shall be treated as termination of lease contract. Gain or loss resulting from this early termination shall be charged to the profit and loss for current year.

Operating lease income with lease transactions are recognized in income for the year.

k. Dasar Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang Pembiayaan Konsumen dinyatakan sebesar nilai bersihnya yaitu setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

l. Akuntansi Untuk Pembiayaan Murabahah

Piutang murabahah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pada saat akad murabahah, piutang murabahah diakui sebesar perolehan aset murabahah ditambah keuntungan (*margin*) yang disepakati. Marjin murabahah yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang murabahah. Piutang murabahah di neraca disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni saldo piutang dikurangi penyisihan piutang.

m. Dasar Akuntansi Tagihan Anjak Piutang

Anjak Piutang piutang dengan jaminan (*recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan. Selisih dari tagihan anjak piutang dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Apabila tagihan anjak piutang telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi Anjak Piutang diakui dan dicatat dalam laporan laba rugi berjalan.

n. Piutang dan Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Piutang disajikan sebesar taksiran nilai realisasi, yakni nilai nominal dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa secara menyeluruh dari tiap-tiap akun pada tanggal neraca. Penghapusan piutang dilakukan dalam tahun berjalan jika telah dapat diidentifikasi secara pasti.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Properti Minyak dan Gas Bumi

Perusahaan menerapkan metode *full costs* dalam mencatat properti minyak dan gas bumi. Dengan demikian semua biaya yang terkait dengan perolehan, eksplorasi dan pengembangan cadangan minyak dan gas bumi termasuk biaya tambahan (*overhead*) yang berhubungan langsung dengan daerah dikapitalisasi. Segala biaya yang timbul dari kegiatan produksi dicatat pada saat terjadi.

k. Accounting for Consumer Financing

Consumer finance receivable is carried at cost net of provision for possible bad debt.

Unearned income is computed on the difference between total receivables being installed by the consumer and its cost, computed based on the period of return over the maturity period of such an investment. If the installment has been overdue more than 90 day's , therefore the income can not be recognized until payment received.

l. Use of Judgements, Estimates and Assumptions

Murabahah receivable arise from sale and purchase transactions based on murabahah's agreement.

Murabahah is the sale of goods by stating cost and profit (margin) as agreed by the seller and buyer. As per murabahah's agreement, the receivables are stated at cost plus profit (margin) as agreed. Murabahah's deferred margin are presented as deduction on murabahah receivable. Murabahah's receivables in the balance sheet are stated at net realizable value, net of allowance for doubtful accounts

m. Basic Accounting for Factoring

Factoring receivable with (recourse) are stated net of the retention and unearned income. Difference of factoring receivables factoring fee is unearned income, which will be recognized as revenue based on the proportion of time using the effective interest rate during the contract period. If the invoice factoring has been overdue 90 days, the income can not be recognized until payment received.

Other income derived in respect of the factoring transaction is recognized as income for the current year.

n. Receivables and Provision For Doubtful Debt

Receivables are stated at estimated realizable value, the nominal value less allowance for doubtful accounts.

Allowance for doubtful accounts based on thorough analysis of each account at the Balance Sheet date. Provision for specific debtor will be entirely written off on the year where this can be accurately ascertained.

o. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized on basis of their estimated useful lives using a straight line method.

p. Oil and Gas Properties

The company adopted the full cost method of accounting in recording oil and gas properties. Accordingly all cost associated with acquisition, exploration and development of oil and gas reserves, including directly related overhead costs, area capitalized. All cost arising from production activities are recorded at the time they are incurred.

Biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil "ceiling test", yang pada dasarnya membatasi biaya sampai sebesar jumlah keseluruhan dari : (1) "nilai sekarang estimasi" diskonto dengan menggunakan tingkat bunga 10% dari pendapatan bersih di masa mendatang dari estimasi produksi dimasa depan terbukti adanya cadangan berdasarkan kondisi ekonomi dan operasional saat ini; (2) biaya cadangan terbukti, (3) proyek-proyek pembangunan yang belum diamortisasi, dan (4) nilai terendah antara biaya atau nilai wajar estimasi cadangan terbukti termasuk dalam biaya diamortisasi. Kelebihan atas biaya perolehan akan dibebankan sebagai biaya dan diungkapkan selama tahun berjalan.

Semua biaya yang dikapitalisasi yang berhubungan dengan aktiva minyak dan gas, termasuk estimasi biaya masa depan atas pengembangan cadangan terbukti akan diamortisasi dengan menggunakan unit-dasar-metode-produksi estimasi jumlah cadangan terbukti. Investasi dalam properti yang belum terbukti dan proyek pengembangan yang tidak diamortisasi sampai cadangan yang terkait dengan proyek tersebut dapat ditentukan atau sampai penurunan nilai terjadi.

Perusahaan tidak mempunyai kepemilikan atas aktiva produksi maupun atas cadangan minyak dan gas bumi, tetapi mempunyai hak untuk menjalankan aktiva tersebut dan menerima bagian dari produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas bumi sesuai dengan Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*).

Penjualan properti terbukti dan belum terbukti dicatat sebagai penyesuaian biaya yang dikapitalisasi tidak ada laba atau rugi secara langsung, kecuali penyesuaian tersebut akan secara signifikan mempengaruhi hubungan antara kapitalisasi biaya dan cadangan terbukti minyak dan gas bumi, di mana hal tersebut, laba atau rugi yang diakui dalam laporan laba rugi.

q. Penyisihan dan Kontinjensi

Penyisihan diakui hanya jika Perusahaan memiliki: (a) liabilitas kini (hukum dan konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (b) besar kemungkinan (yaitu) lebih mungkin daripada tidak bahwa sumber arus keluar yang memiliki manfaat ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut; dan (c) estimasi yang wajar dapat dibuat dari jumlah liabilitas. Penyisihan dikaji pada setiap tanggal neraca dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya pengeluaran uang sangat kecil. Aktiva kontinjensi tidak diakui tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.

r. Keuntungan Usaha Patungan

Perusahaan patungan adalah perjanjian kontraktual yang oleh Perusahaan dan pihak lain untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama.

Adalah sebuah perusahaan grup melakukan kegiatan berdasarkan aturan *joint venture* secara langsung. Aset Perseroan dikendalikan bersama dan setiap liabilitas yang timbul bersama-sama dengan perusahaan lain diakui dalam laporan keuangan perusahaan yang relevan dan dikelompokkan sesuai dengan sifatnya. Liabilitas dan beban yang terjadi langsung atas kepentingan bersama dicatat dengan akrual basis. Pendapatan dari penjualan atau penggunaan aset Perusahaan, diluar biaya bersama yang terjadi, diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir ke/dari Perusahaan dan yang jumlahnya dapat diukur secara andal.

The capitalized cost are subject to a "ceiling test", which basically limits such costs to the aggregate of the following : (1) the "estimated present value" discounted at a 10% interest rate of future net revenue from estimated future production of proven reserves based on current economic and operating condition; (2) the costs of unproven reserves; (3) major development projects not being amortized; and (4) the lower of costs or estimated fair value of unproven reserves included in cost being amortized. Any excess over the cost is charged to expense and separately disclosed during the year.

All capitalized costs relating to oil and gas properties, including the estimated future costs of developing proven reserves, are amortized using the unit-of-production method base on the total estimated proven reserves. Investments in unproven properties and major development project are not amortized until proven reserves associated with the project can be determined or until impairment occurs.

The company has no ownership interest in the producing assets or in the oil and gas reserves, but rather have the right to operate the assets and receive a share of production and/or revenues from the sale of oil and gas in accordance with the PSC.

Sales of proven and unproven properties are accounted for as adjustment of capitalized costs with no gain or loss recognized, unless such adjustment would significantly change the relationship between capitalized costs and proven reserves of oil and gas, in which case, the gain or loss is recognized in the statements of income.

q. Provisions and Contingencies

Provision is recognized only when the Company has : (a) a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event; (b) it is probable (i.e) more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and (c) a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provisions are reviewed at each balance sheet date and adjusted to reflect the current best estimate.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

r. Interest in Joint Ventures

A joint venture is a contractual arrangement were by the Company and other parties undertake an economic activity that is subject to joint control.

Were a group company undertake its activities under joint venture arrangement directly, the Company's share of jointly controlled assets and any liabilities incurred jointly with other venturers is recognized in the financial statements of the relevant company and classified according to their nature. Liabilities and expenses incurred directly in respect of interest in jointly controlled assets are accounted for on an accrual basis. Income from the sale or use of the Company's share of the output of jointly controlled assets, and its share of jointly incurred expenses, is recognized when it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to/from the Company and their amount can be reliably measured.

Aturan Usaha Patungan yang melibatkan pendirian badan yang terpisah di mana setiap venturer mempunyai kepentingan disebut sebagai entitas dan dikendalikan bersama-sama. Laporan kepemilikan entitas Perusahaan yang dikendalikan bersama menggunakan konsolidasi proporsional, dimana aktiva, liabilitas, pendapatan dan beban dan entitas Perusahaan yang dikendalikan bersama digabungkan dengan bagian yang setara dalam laporan keuangan dengan metode baris per baris

s. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka merupakan pajak yang dibayar dan akan diperhitungkan dengan hutang pajak perusahaan di kemudian hari dan/ atau akan direstitusi.

t. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing Aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Perabotan kantor	3 - 5	Office Furniture
Peralatan Kantor	2 - 5	Office Equipment
Kendaraan	4 - 5	Vehicle
Sarana dan Prasarana	2 - 5	Leasehold Improvement

Biaya perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang cukup signifikan dan yang meningkatkan manfaat Aset tetap sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No.16 mengenai "Aset Tetap", dikapitalisasi ke akun Aset tetap yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok Aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu Aset harus dinilai kembali jika terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat Aset tersebut tidak dapat sepenuhnya diperoleh kembali.

u. Agunan Yang Diambil Alih

Aset yang diperoleh sehubungan dengan penyelesaian pinjaman nasabah dicatat berdasarkan harga pasar dan atau harga yang disepakati bersama atau harga appraisal. Selisih antara saldo pinjaman dengan nilai terendah antara harga pasar dengan harga yang disepakati bersama tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan pemeliharaan dan perolehan Aset tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Laba atau rugi dari agunan yang diambil alih dicatat pada saat agunan tersebut dijual.

v. liabilitas Manfaat Pekerja

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan mengakui liabilitas untuk kesejahteraan karyawan sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai Ketenagakerjaan (UU No.13/2003). Berdasarkan UU No.13/2003, Perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi apabila kondisi tertentu dalam UU No.13/2003 terpenuhi.

Perusahaan telah melakukan perhitungan manfaat pekerja sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, liabilitas manfaat pekerja dihitung dengan menggunakan metode aktuaris Projected Unit Credit.

Joint venture arrangement that involve the establishment of a separate entity in which each venturer has an interest are referred to as jointly controlled entities. The Company report its interest in a jointly controlled entity using proportionate consolidation, where in the Company's share of the assets, liabilities, income and expenses of jointly controlled entities are combined with the equivalent items in the financial statements on a line-by-line basis.

s. Prepaid Tax

Prepaid taxes consist of all paid taxes which will be compensated against any tax liabilities arising for the year.

t. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

The cost of maintenance and repairs are charged to income as incurred. Repairs and maintenance of significant value are capitalized to the respective fixed assets (PSAK No.16 "Fixed Asset). When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciations are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated income for the year.

The recoverable value of an asset must be revalued if there are events or changes in circumstances indicate that the carrying value of these assets can not be fully recoverable

u. Reposessed Assets

All assets acquired as part of customers' loan settlements (repossessed assets) are recorded at fair value or at agreed value or at appraisal value. Difference between balance of debt outstanding and the lesser of net realizable value or appraisal value of repossessed assets is charged to current year profit and loss. All costs incurred in connectin with maintenance and acquisition of the assets are charged to expense in the current year. Profit or loss realised from the repossessed assets are recognized when they are sold.

v. Liabilities Employee Benefits

During 2010 and 2009 financial years, the Company recognized liabilities for employee entitlement and benefits in accordance with UU No.13, 2003 dated March 25, 2003 (Labour Force Law No.13/2003). According to the Law, the Company is obliged to provide leave and severance payments, gratuities payments if certain criteria stipulated in UU 13/2003 are fulfilled.

The Company has calculated the liabilities for employee entitlements and benefits in accordance with PSAK No.24 (revised 2004) on Employee Benefits, employee benefit liability is calculated using the Projected Unit Credit actuarial method

w. Restrukturisasi Piutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga dan denda yang berhubungan) diatas jumlah pembayaran kas masa depan atau nilai wajar Aset yang dialihkan untuk penyelesaian hutang yang ditetapkan dalam persyaratan baru piutang dan restrukturisasi piutang bermasalah langsung diakui sebagai keuntungan/kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru restrukturisasi hutang bermasalah maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh tempo.

x. Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara Aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya, apabila terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak di masa datang akan memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa akumulasi rugi pajak.

Aset pajak tangguhan di neraca disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak di catat saat penetapan pajak diterima atau apabila Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat hasil keberatan yang disampaikan telah dapat diperkirakan.

y. Transaksi Dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies dan *fellow subsidiaries*).
- ii. Perusahaan asosiasi
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan pelapor).
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
- v. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam dan atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota Dewan Komisaris, Direksi atau mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

w. Trouble Debt Restructuring

The differences between the outstanding balance of debt owed to creditors (including fines and interests) above the future cashflow or fair value of the fixed assets swapped by the Company in respect of the settlement of its loans, are credited as gain in loan restructuring. Following restructuring, net future cash payments determined by the creditors under the new restructuring loan has been deducted to the existing loan balances, and no interest expenses are charged against the term and condition of the new loan restructuring.

If the outstanding balance of debt owed to creditors is less than the future cash payments determined under the new restructuring, no gain or loss is admitted in the profit and loss. After restructuring, the interest expense charged is computed based on its applicable charge rate at the beginning of each balance date over its maturity period.

x. Corporate Income Tax

Deferred income tax computed on by liabilities method, for all temporary differences on the balance sheet date between asset and liability according to tax point of view and the carrying value on the financial statement.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax asset are recognized for all deductible temporary differences and balance of accumulated tax losses can be compensated in the following years, when taxable profit in the future will be sufficient to compensate with deductible temporary differences and accumulated fiscal losses.

Deferred tax assets on the balance sheet are stated net of deferred tax liabilities.

Tax provision is adjusted in accordance with any tax position determine from any tax audits by the tax office for their respective years.

y. Related Party Transactions

Related parties are defined as those which have the following relationship:

- i. *Enterprises that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (this include holding companies, subsidiaries);*
- ii. *Associated company*
- iii. *Individuals owning directly or indirectly an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of the family of an individual are those that may be expected to influence, or be influenced by, that person in their dealings with the enterprise).*
- iv. *Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including directors and close members of the families of such individuals; and enterprise in which a substantial interest in the voting power is owned.*
- v. *Enterprise in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv), or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by commissioners, directors or mayor shareholders of the reporting enterprise and enterprise the have a member of key management in common with the reporting enterprise.*

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan, baik dengan persyaratan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan yang berasal dari leasing, pembiayaan konsumen dan anjak piutang Perusahaan telah dijelaskan dalam catatan. Pendapatan bunga dan biaya diakui dengan metode akrual.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

aa. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama tahun berjalan.

ab. Kuasi Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No.51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan saldo rugi dan menilai kembali seluruh Aset dan liabilitasnya. Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi. Komposisi ekuitas Perusahaan per 31 Desember 2006 menyebabkan saldo rugi Perusahaan hanya dapat dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi setelah dilakukannya penurunan modal saham (modal ditempatkan dan disetor penuh) melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham.

Aset dan liabilitas dinilai kembali menggunakan nilai wajarnya. Nilai wajar Aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia dengan mempertimbangkan harga Aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik Aset dan liabilitas yang bersangkutan, seperti metode perhitungan nilai sekarang atau metode arus kas diskonto, sedangkan untuk Aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Akun-akun tersebut secara umum adalah akun-akun Aset dan liabilitas yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Penilaian kembali Aset dan liabilitas dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan Aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Saldo rugi dieliminasi dengan urutan prioritas sebagai berikut :

1. Modal Saham (modal ditempatkan dan disetor)
2. Selisih yang timbul dari penilaian kembali Aset dan liabilitas termasuk di dalamnya selisih penilaian kembali Aset tetap dan selisih penilaian sejenisnya termasuk kenaikan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia terjual.
3. Agio saham

ac. Informasi Segmen

Segmen usaha adalah bagian yang membedakan di dalam kelompok usaha yang menyediakan barang dan jasa dengan resiko dan hasil yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi pelaporan segmen usaha disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Perusahaan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

All transactions with related parties which were made or not made at normal price and conditions as they were done with other parties are disclosed in the financial statements.

z. Revenue and Expense Recognition

The Company recognize income from its leasing, consumer financing and factoring services as explained in notes. Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

Expenses are recognized when incurred during the period (accrual basis).

aa. Net - Profit Per Share

Net profit per share is calculated by dividing the net profit after tax by average weighted outstanding number of shares during the current year.

ab. Quasi Reorganization

Under SFAS No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization", a quasi-reorganization is an accounting procedure which allows the Company to restructure its equity by eliminating accumulated losses and revaluing all assets and liabilities. Quasi-reorganization reorganization carried out by the method of accounting reorganization. The composition of the equity of the Company as of December 31, 2006 led to accumulated losses of the Company can only be eliminated through a quasi-reorganization following a reduction in share capital (issued and fully paid) through the reduction in par value shares without reducing the number of shares.

All assets and liabilities are revalued at their fair value, which is based on the market value at the date of the quasi. If the market value is not available, the fair value can be based on the most reliable data and information available on other assets and liabilities comparable, using most appropriate valuation methods, such as net present value method or discounted cash flow method. For certain assets and liabilities, the revaluation can be based on certain procedures as outlined by relevant PSAK of those assets and liabilities.

Revaluation of assets and liabilities could result in an increase or decrease in net assets compared to the carrying value before revaluation. Accumulated losses are eliminated in order of priority as follows:

1. Share capital (issued capital and fully paid)
2. Difference of the revaluation (including asset revaluation reserve and difference in the revaluation of other assets and liabilities, including changes in the fair value of all marketable securities available for sale).
3. Share Premium

ac. Segment Information

Business segment is part that differentiates the business group that provides goods and services with the risks and rewards that are different from other segments. Information on business segments is presented to show the results of operations arising from each segment based on each business field.

ad. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Perusahaan untuk membuat perkiraan dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat perkiraan, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan perkiraan tersebut.

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan.

1. Sumber Penting atas Ketidakpastian Estimasi

1.1 Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

1.2 Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

2. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di catatan.

Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini :

- ♦ Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.

ad. Use of Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported revenue and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimated.

These disclosures supplement the commentary on financial risk management.

1. Key Sources of Estimation Uncertainty

1.1 Allowance for Impairment Losses of Financial Assets.

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis.

Evaluation of allowance for impairment losses collectively cover credit losses inherent in portfolio of consumer finance receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that the impairment of the receivables has occurred, but the impairment in the value can not be individually identified. In assessing the need for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfoliosize, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the inherent losses and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

1.2 Allowance for Impairment Losses of Financial Assets.

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities where there is no observable market price. For financial instruments are rarely traded and has no price transparency, fair value becomes less objective and therefore, require a level of consideration (judgments) which vary depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks that affect a particular instrument .

2. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in the notes.

The Company measures fair values using the following hierarchy of methods :

- ♦ Quoted market price in an active market for an identical instrument.

- ♦ Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- ♦ Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

► Kontrak Bagi Hasil

Terkait Kontrak Bagi Hasil, Anak-anak Perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi, yaitu: PT CBRB, PT KEP, PT MP dan GSAL ("Anak-anak Perusahaan") telah menandatangani Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*) dengan BPMIGAS, kontrak ini berjangka waktu selama 30 (tiga puluh) tahun sejak tanggal efektif. Ketentuan signifikan keuangan Kontrak Bagi Hasil yang berlaku bagi para pihak yang terikat dalam kontrak adalah sebagai berikut :

1. Penjualan

Hasil Produksi minyak dan gas akan dibagi bersama antara Anak-anak Perusahaan dengan BPMIGAS dengan menggunakan ketentuan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Minyak mentah yang tersisa setelah dikurangi biaya operasi dan kredit investasi, Anak-anak Perusahaan berhak menerima, tergantung pada jenis dan tingkat produksi harian, minyak mentah dan kondensat sisa produksi dan sisa pendapatan dari penjualan gas, tidak dikenakan pajak penghasilan sesuai PSC efektif, termasuk pajak penghasilan dan pajak dividen.

- ♦ *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- ♦ *Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Company determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques may include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

► Production Sharing Contract (PSC)

Related to the Production Sharing Contract, The Company's Subsidiaries which have core business in Oil and Gas sector, which are: PT CBRB, PT KEP, PT MP and GSAL ("Company's Subsidiaries") have entered into a PSC with BPMIGAS, in the term of 30 (thirty) years from the effective date. Significant financial provisions of the PSC applicable to the participants in the contract area as follows :

1. Sales

The oil and gas production shall be shared between Company 's Subsidiaries and BPMIGAS using a formula that is agreed by both parties.

Of the crude oil remaining after deducting operating costs and investment credit, the Company's Subsidiaries is entitled to receive, depending upon the type and daily level of production, the remaining crude oil and condensate production and the remaining revenues from the sales of gas, out of which it is required to pay its own Indonesian income taxes at the PSC effective rate including income tax and dividend tax.

Anak-anak Perusahaan tidak mempunyai hak atas aktiva produksi dengan cadangan minyak dan gas, melainkan berhak untuk menerima produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas bumi sesuai dengan Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*). Oleh karena itu cadangan yang tersedia merupakan hak dasar-bersih, yang merupakan proyeksi rekening saham mitra patungan produksi berdasarkan proyeksi penghitungan harga minyak dan gas dan tingkat pengeluaran.

2. Pengalihan Area

Saat ini dan sampai enam tahun sebelum tanggal efektif dalam perjanjian, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan sebagian dari area dari Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*) untuk BPMIGAS. liabilitas ini tidak berlaku untuk area permukaan yang minyaknya telah ditemukan.

3. First Tranche Petroleum

BPMIGAS dan Perusahaan berhak untuk mengambil dan menerima setiap tahun pertama, sejumlah sepuluh persen (10%) dari hasil produksi Minyak untuk setiap tahunnya, yang disebut "*First Tranche Petroleum*" (*FTP*) sebelum pengurangan dan pengembalian biaya operasional dan penanganan produksi.

4. Kompensasi, Asistensi dan Bonus Produksi

Perusahaan akan membayar bonus (diberikan kompensasi) kepada BPMIGAS setelah persetujuan Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*) ditanda tangan.

Pembayaran bonus ditanggung sepenuhnya oleh Perusahaan dan tidak akan dimasukkan dalam biaya operasional yang dapat diganti.

5. Uang Muka Untuk BPMIGAS

Perusahaan akan memberikan uang muka untuk BPMIGAS sebelum awal program kerja tahunan untuk memungkinkan BPMIGAS memenuhi pengeluaran yang dikeluarkan untuk membantu dan mempercepat pelaksanaan program kerja Perusahaan.

Jika suatu waktu selama periode program kerja tahunan, jumlah minimum telah sepenuhnya dikeluarkan, secara terpisah diperlukan pembuatan uang muka tambahan untuk beban Rupiah.

Jika jumlah uang muka tidak dikeluarkan oleh BPMIGAS pada akhir periode program kerja tahunan, jumlah tersebut tidak dikeluarkan akan dikreditkan terhadap jumlah minimum yang akan dibayar untuk masa kerja tahunan.

6. Penggantian Biaya dan Pembagian Ekuitas

Biaya dapat dibedakan antara modal dan biaya non-modal dan dapat diganti hanya dari pendapatan produksi yang berasal dari kontrak terkait.

Jangka waktu Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*) ini memungkinkan untuk penggantian semua biaya operasi diluar dari penjualan atau disposisi lain dari minyak mentah sebesar nilai biaya operasi tersebut. Minyak dan gas yang dihasilkan oleh para pihak, biaya yang memenuhi syarat untuk pemulihan biaya sesuai dengan PSC dan ekuitas produksi minyak dan gas.

The Company's Subsidiaries has no ownership interest in the producing assets with in the oil and gas reserves, but rather has the right to receive production and/or revenues from the sale of oil and gas in accordance with the PSC. Proven reserves have therefore been determine on a net entitlement basis, which takes into account projections of the joint venture partner's share of production calculate on the basis of projected oil and gas prices and expenditure levels.

2. Exclusion of Areas

Currently and until six years before the effective date of the agreement, the Company has an obligation to relinquish some of the contrat area of PSC to BPMIGAS. This obligation shall not apply any part of the surface area of any field in which petroleum has been discovered.

3. First Tranche Petroleum (FTP)

BPMIGAS and the Company shall be entitled to first take and receive each year, a quantity of Petroleum ten percent (10%) of the Petroleum production of each such year, called the "First Tranche Petroleum" (FTP) before any deduction for recovery of operating cost and handling of production.

4. Compensation, Assistance and Production Bonuses

The Company shall pay a signature bonus (awarded compensation) to BPMIGAS after approval of the Production Sharing Contract (PSC).

Such bonus payment shall be borne solely by the Company and shall not be included in the recoverable operating costs.

5. Advances to BPMIGAS

The Company shall advance to BPMIGAS before the beginning of each annual work program for the purpose of enabling BPMIGAS to meet Rupiah expenditures incurred to assist and expedite the Company's execution of the work program.

If at any time during the annual work program period, the minimum amount has been fully expended, separate additional advances necessary to provide for Rupiah expenses will be made.

If any amount advanced is not expended by BPMIGAS by the end of annual work program period, such unexpensed amount shall be credited against the minimum amount to be advanced for the succeeding annual work program period.

6. Cost Recovery and Equity Split

Recoverable cost are distinguished between capital and non-capital cost and are recoverable only from production revenues derived from the related contract area.

The term of the PSC contract allows to recover all operating costs out of the sales procceds or other disposition of the require of crude oil equal in values to such operating cost. Oil and gas produced from the contract area, costs eligible for cost recovery in accordance with the PSC and a share of equity oil and gas production.

7. Pemulihan Lokasi

Berdasarkan perubahan Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*), Anak-anak Perusahaan perlu melakukan analisa mengenai dampak lingkungan diwilayah kontrak pada saat memulai kegiatannya.

Pada saat berakhirnya kontrak atau terminasi atau penyerahan sebagian area kontrak, atau meninggalkan lokasi, Anak-anak Perusahaan perlu memindahkan semua peralatan dan instalasi seperti yang terpasang di lokasi, dan melakukan semua aktivitas restorasi yang diperlukan. Perkiraan biaya penutupan dan pekerjaan restorasi area dapat dimintakan penggantian ke BPMIGAS sesuai biaya yang telah dicatat.

8. Anggaran dan Program Kerja

Program kerja dan anggaran untuk kegiatan eksplorasi yang telah ditetapkan dalam Kontrak Bagi Hasil akan dilaksanakan oleh Anak-anak Perusahaan dalam waktu 3 tahun pertama setelah tanggal efektif dan dilanjutkan pada 3 tahun kedua.

9. Keikutsertaan

BPMIGAS berhak meminta kepada Anak-anak Perusahaan 10% dari total hak dan kewajiban sesuai dengan Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*) atau untuk diberikan kepada Perusahaan Nasional Indonesia lainnya yang ditunjuk oleh BPMIGAS yang memiliki kepentingan.

Sebagai pertimbangan untuk akuisisi 10% hak kepemilikan, partisipan Indonesia akan mengganti Anak-anak Perusahaan sebesar jumlah yang sama 10% dari kumulatif biaya operasional yang telah dikeluarkan Anak-anak Perusahaan untuk kepentingan usaha yang terdapat dalam kontrak, dan 10% kompensasi untuk BPMIGAS atas yang dimiliki dan 10% atas bonus produksi.

7. Abandonment and Site Restoration

Pursuant to the amendment of PSC, the Companies' Subsidiaries is require to perform an environmental baseline assessment on the contract area at the commencement of its activities.

Upon the expiration or termination or relinquishment of part of the contract area, or abandonment of any field, the Companies' Subsidiaries is require to remove all equipment and installation that it has installed in the contract area, and perform all necessary site restoration activities. The estimated cost of this abandonment and site restoration work is recoverable from BPMIGAS as it is accrued.

8. Work Program and Budget

The Work Program and Budget for exploration activity, which has been determined in the Production Sharing Contract will be conducted by the Company's Subsidiaries within the first 3 years after the effective date and will be continued in the second 3 years.

9. Participation

BPMIGAS shall have the right to demand from the Companies' Subsidiaries a 10% working interest in the total right and obligations under the PSC or to order Indonesian National Companies designated by BPMIGAS to have the Indonesian Participant's Interest.

As consideration for the acquisition of a 10% working interest, the Indonesian Participant shall reimburse the Companies' Subsidiaries an amounted equal to 10% of the cumulative operating costs that the Companies' Subsidiaries has incurred on behalf of its activities in the contract area, and 10% of compensation for the information held by BPMIGAS and 10% of production bonus.

4. **TRANSAKSI SEHUBUNGAN DENGAN PERJANJIAN SEWA GUNA USAHA**

a. Piutang Sewa Guna Usaha

Usaha utama anak Perusahaan adalah menyewaguna usahakan berbagai macam kebutuhan barang modal yang diperlukan untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan sektor lainnya dengan masa sewa guna usaha antara dua tahun sampai dengan lima tahun.

b. Biaya-Biaya Sewa Guna Usaha

Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan Aset sewa guna usaha dibebankan kepada penyewa guna usaha antara lain berupa biaya notaris, biaya asuransi dan biaya materai.

c. Jaminan Dari Penyewa Guna Usaha

Pada saat kontrak sewagunausaha dilaksanakan, penyewa guna usaha memberikan uang jaminan. Jaminan tersebut akan digunakan untuk pembayaran atas harga jual dari Aset yang disewagunausaha jika hak opsi digunakan oleh penyewa guna usaha, jika hak opsi tidak digunakan, maka uang jaminan tersebut akan dikembalikan pada penyewa guna usaha pada akhir periode sewa guna usaha.

4. **TRANSACTION IN CONNECTION WITH LEASING**

a. Leasing

The Company's subsidiaries core business is in the provision of leasing facility to lessees in various industries, such as construction, mining, agricultures, plantations, transportations and other sectors. Lease facilities are provided from 2 – 5 years.

b. Costs Incurred for Leasing Transactions

Costs incurred in connection with provision of lease facilities are charged to the respective lessees. These costs include notary fees, insurance and stamp duty fee.

c. Deposit from Guaranteed Residual Value

At the time the lease contract executed, Lessees will provide deposits for guaranteed residual value at the commencement of their lease agreements. These deposits will be used as payments for Lessees' residual value at the completion of their lease agreements. If the leased assets are not acquired at the completion date, these deposits will be refunded in full by the Company.

5. TRANSAKSI SEHUBUNGAN DENGAN PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN ANJAK PIUTANG

Anak Perusahaan melakukan aktivitas pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Transaksi pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan untuk pembelian barang – barang konsumsi dengan masa antara 1 - 7 tahun.

Transaksi Anjak piutang adalah pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha.

6. KAS DAN SETARA KAS

Rincian Kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Kas	175,221,931	
Bank		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri Tbk.	307,937,578	
PT Bank Negara Indonesia Syariah	109,316,854	
PT Bank Sinar Mas	294,798,631	
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	371,345,509	
PT Bank Bukopin Tbk.	-	
PT Bank ICBC	85,361,721	
PT Bank Central Asia Tbk.	32,662,567	
PT Bank Mega	94,030,125	
PT Bank Pundi Indonesia, Tbk.	176,481,880	
PT Bank BTPN Tbk.	9,470,584	
PT Bank Yudha Bhakti	10,009,822	
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3,885,039	
PT Bank Mandiri Syariah	452,190,853	
PT Bank Muamalat	125,166,774	
PT Bank Bukopin Syariah	469,043,628	
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	95,750,499	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	37,468,386	
Jumlah Bank (Rupiah)	2,674,920,450	
US Dollar		
PT Bank Mega	16,265,008	
PT Bank ICBC	455,436,821	
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	532,757,991	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	16,755,467	
PT Bank Central Asia Tbk.	4,673,410	
PT Bank Mandiri Tbk.	2,292,927	
PT Bank Artha Graha Tbk.	-	
Jumlah Bank (US Dollar)	1,028,181,624	
Jumlah Bank	3,703,102,074	
Deposito Berjangka		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Capital	-	
PT Bank Bukopin Tbk.	-	
US Dollar		
PT Bank ICBC	-	
Jumlah Deposito	-	
Jumlah Kas dan Bank	3,878,324,005	

Seluruh Deposito telah dicairkan di bulan Januari 2011 dan digunakan untuk kepentingan operasional.

Bunga Jasa Giro yang diterima untuk periode 6 bulan dan 1 tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp68.944.753 dan Rp47.349.137

5. TRANSACTIONS IN CONNECTION WITH CONSUMERS FINANCING AND FACTORING

Subsidiaries provides consumer financing and factoring activities. Consumer financing is provided to customers for purchases of consumer goods for financing period of 1 - 7 years.

Factoring facility is provided by means of assigning trade receivables and other short term receivables of a company.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Detail of Cash and Bank are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Cash	13,981,177	
Bank		
<i>IDR</i>		
PT Bank Mandiri Tbk.	1,683,018,538	
PT Bank Negara Indonesia Syariah	933,349,542	
PT Bank Sinar Mas	292,293,250	
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	229,845,066	
PT Bank Bukopin Tbk.	227,342,250	
PT Bank ICBC	108,787,253	
PT Bank Central Asia Tbk.	54,591,512	
PT Bank Mega	30,561,613	
PT Bank Pundi Indonesia, Tbk.	26,487,766	
PT Bank BTPN Tbk.	9,694,489	
PT Bank Yudha Bhakti	4,378,494	
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3,886,738	
PT Bank Mandiri Syariah	-	
PT Bank Muamalat	-	
PT Bank Bukopin Syariah	-	
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	3,315,452	
Total Bank (IDR)	3,607,551,963	
US Dollar		
PT Bank Mega	1,025,758,259	
PT Bank ICBC	-	
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	35,591,390	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	12,126,000	
PT Bank Central Asia Tbk.	5,146,739	
PT Bank Mandiri Tbk.	2,398,012	
PT Bank Artha Graha Tbk.	213,292,325	
Total Bank (US \$)	1,294,312,725	
Total Bank (US \$)	4,901,864,688	
Time Deposits		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Capital	3,750,000,000	
PT Bank Bukopin Tbk.	1,000,000,000	
US Dollar		
PT Bank ICBC	1,348,650,000	
Total Deposits	6,098,650,000 *)	
Total Cash and Bank	11,014,495,865	

All of time deposits deposits were withdrawn in January 2011 and used for operational purposes.

Interest income from bank account for the 6 months and 1 one year period ended June 30, 2011 and 2010 are Rp68,944,753 dan Rp47,349,137 respectively.

7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN

Rincian Investasi Sewa Pembiayaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	138,291,471,729	
Nilai residu yang dijamin	10,703,660,259	
Simpanan jaminan	(10,435,151,811)	
Jumlah	138,559,980,177	
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,337,647,278)	
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(21,403,929,402)	
Jumlah	(24,741,576,680)	
Investasi Bersih	113,818,403,497	

- a. Berikut ini adalah saldo tagihan bruto sewa pembiayaan sesuai dengan masa jatuh temponya sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
< 1 Tahun	7,569,555,906	
1 Tahun	45,374,251,415	
2 Tahun	42,757,905,380	
3 Tahun	26,516,669,287	
> 3 Tahun	16,073,089,741	
Jumlah	138,291,471,729	

Pembiayaan sewa guna usaha merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk barang-barang modal. Jangka waktu pembiayaan berkisar antara 2 tahun sampai dengan 5 tahun dan dengan tingkat bunga berkisar dari 15% - 24 % per tahun untuk tahun 2011 dan 2010.

Simpanan jaminan dari penyewa akan digunakan untuk melunasi harga jual aset yang disewakan pada akhir masa sewa jika penyewa menggunakan hak opsinya untuk membeli aset tersebut. Jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa jika hak opsi tidak digunakan.

- b. Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Saldo Awal	3,337,647,278	
Penambahan/(Pengurangan) penyisihan	-	
Saldo Akhir Periode	3,337,647,278	

7. INVESTMENT IN FINANCE LEASE

Detail of Investment in Finance lease are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Financing Lease Receivables	155,688,907,012	
Guaranteed Residual Value	9,722,585,388	
Surety Trove	(9,454,076,935)	
Total	155,957,415,465	
Less :		
Allowance for Impairment Losses	(3,337,647,278)	
Deferred Unearned Lease Income	(30,255,188,337)	
Total	(33,592,835,615)	
Net Investment	122,364,579,850	

- a. The following is the balance of gross lease according to its maturity date is as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
< 1 Year	9,695,058,117	
1 Year	47,290,314,264	
2 Years	44,049,664,668	
3 Years	28,621,992,015	
> 3 Years	26,031,877,948	
Total	155,688,907,012	

Direct financial lease is a facility provided for the financing of capital expenditure. Lease period ranges from 2 (two) to 5 (five) years, bearing an interest rate of 15% - 24% per annum for 2011 and 2010 financial years.

Surety trove from tenants will be used to pay off the selling price of the leased asset at the end of the lease if the lessee exercises the option to buy the asset. The surety will be returned to the tenant if the option is not used.

- b. Allowance for doubtful debt

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Beginning Balance	3,530,081,011	
Increase/(Decrease) of provision	(192,433,733)	
Ending Balance Periods	3,337,647,278	

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian Piutang Pembiayaan Konsumen pada Anak Perusahaan disajikan sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Piutang Pembiayaan Konsumen	19,572,851,162	
Pendapatan yang ditangguhkan	(2,691,498,110)	
Penyisihan Piutang	(641,923,634)	
Jumlah	16,239,429,418	

Berikut ini adalah saldo tagihan bruto piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh temponya:

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
< 1 tahun	93,413,301	
1 tahun	8,837,267,161	
2 tahun	7,473,617,089	
3 tahun	2,047,098,175	
> 3 tahun	1,121,455,436	
Jumlah	19,572,851,162	

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 3k.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan aset yang dibiayai Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pembiayaan konsumen merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk barang-barang konsumsi. Jangka waktu pembiayaan konsumen berkisar antara 2 tahun sampai dengan 3 tahun dengan tingkat suku bunga efektif setahun yang berkisar dari 18% sampai dengan 24% untuk tahun 2011 dan tahun 2010.

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Details of the Subsidiary's Consumer Financing Receivables are presented as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Consumer Financing Receivables	22,965,358,322	
Deferred Income	(3,984,026,498)	
Allowance for Doubtful Accounts	(641,923,634)	
Total	18,339,408,190	

The following is gross balance of consumer financing receivables which will be collected according to the maturity date:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
< 1 year	34,268,564	
1 year	12,494,921,554	
2 years	6,828,830,574	
3 years	2,053,837,630	
> 3 years	1,553,500,000	
Total	22,965,358,322	

Since January 1, 2010, consumer financing receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note 3k.

As a surety for a given consumer financing receivables, the Company has received assurances from the consumer in the form of Proof of Ownership of assets financed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

Consumer finance is a financing facility provided for consumer goods. Consumer financing period ranging from 2 years up to 3 years with effective interest rate per year ranged from 18% to 24% for 2011 and 2010.

9. PIUTANG MURABAHAH

Rincian Piutang Murabahah pada Anak Perusahaan disajikan sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Piutang Murabahah	10,561,511,301	
Margin yang ditangguhkan	(3,280,884,204)	
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(123,641,595)	
Jumlah	7,156,985,502	

Pembiayaan Murabahah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk barang-barang konsumsi. Jangka waktu pembiayaan konsumen berkisar antara 2 tahun sampai dengan 3 tahun dengan tingkat margin efektif berkisar dari 18% sampai dengan 24% per tahun untuk tahun 2011 dan 2010.

9. MURABAHAH RECEIVABLES

Details of Subsidiary's Murabahah Receivables are presented as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Murabahah Receivables	4,945,663,794	
Deferred Margin	(1,681,813,031)	
Allowance for Impairment Losses	(123,641,595)	
Total	3,140,209,168	

Murabahah financing is a financing facility provided for consumer goods. Consumer financing period ranging from 2 years up to 3 years with an effective margin rates ranging from 18% to 24% annually per annum for 2011 and 2010.

10. ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan Pembiayaan Anak Perusahaan dengan Jaminan (with recourse), dengan rincian saldo sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Anjak piutang	423,205,207	
Pendapatan yang ditangguhkan	(45,343,415)	
Penyisihan piutang	(6,139,117)	
Jumlah - Bersih	371,722,675	

Pemberian fasilitas pembiayaan anjak piutang dilakukan melalui pembelian dan pengelolaan tagihan piutang klien yang dilakukan dengan jaminan (with recourse). Jangka waktu fasilitas ini umumnya berkisar dalam jangka waktu maksimum 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga maksimum 30% per tahun. Manajemen Anak Perusahaan berkeyakinan jaminan yang diberikan cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya fasilitas pembiayaan tersebut.

10. FACTORING

This account represents Subsidiary's Financing with recourse, the details of the balances are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
	278,634,439	Factoring
	(33,069,757)	Deferred Income
	(6,139,117)	Allowance for Impairment Losses
Total - Net	239,425,565	

Factoring facility is provided with recourse. Ther term of the facility is generally ranged within a maximum period of 1 (one) year with a maximum rate of 30% per annum. The Management believes that the collaterals provided for the facility is adequate to cover any probable loss of the facilities provided.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian Piutang Lain-lain adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Rupiah		
Bunga Deposito dan Piutang	11,283,813,238	
PT Geraldo Putra Mandiri	7,436,420,402	
PT Habitat Bali Persada	5,501,724,952	
PPN belum ditagihkan kepada BPMIGAS	6,358,726,368	
PT Indelberg Indonesia Perkasa	5,455,431,451	
PT Sarana Rotasi Indonesia	1,532,040,779	
PT Pelayaran Dillah	860,195,715	
PT Mosesa Petroleum	578,801,000	
PT Sumatra Raya	228,124,720	
PT Usaha Karunia Utama	79,391,592	
PT Tompo Dalle	158,231,877	
PT Citra Transport Nusantara	102,167,000	
Alokasi pembebanan sewa	2,292,346,795	
Piutang IMBT	-	
PT Recapital Securities	-	
PT Citra Wisata Suranadi	-	
Lain - lain	465,121,705	
Jumlah - Rupiah	42,332,537,594	
US Dollar		
PT Geraldo Putra Mandiri	93,439,692,584	
PT Indelberg Indonesia Perkasa	43,776,008,093	
PT Mosesa Petroleum	16,132,898,081	
Jumlah - US Dollar	153,348,598,758	
Jumlah Pihak Ketiga	195,681,136,352	
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(656,903,256)	
Jumlah Bersih	195,024,233,096	

11. OTHER RECEIVABLES

Details of Other Receivables are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	IDR
	7,284,060,068	Interest on Deposit and Receivables
	7,396,838,905	PT Geraldo Putra Mandiri
	5,501,724,952	PT Habitat Bali Persada
	5,296,522,840	VAT Uninvoiced to BPMIGAS
	5,022,364,902	PT Indelberg Indonesia Perkasa
	1,532,040,779	PT Sarana Rotasi Indonesia
	726,013,684	PT Pelayaran Dillah
	578,801,000	PT Mosesa Petroleum
	192,134,720	PT Sumatra Raya
	128,996,678	PT Usaha Karunia Utama
	148,231,877	PT Tompo Dalle
	102,167,000	PT Citra Ttransport Nusantara
	-	Alocated office rental
	1,331,717,248	Murabahah Receivables
	1,162,666,683	PT Recapital Securities
	142,895,824	PT Citra Wisata Suranadi
	416,412,208	Others
Total - IDR	36,963,589,368	
US Dollar		
	87,966,999,945	PT Geraldo Putra Mandiri
	40,275,049,635	PT Indelberg Indonesia Perkasa
	16,872,267,843	PT Mosesa Petroleum
Total - US Dollar	145,114,317,423	
Total Third Party	182,077,906,791	
Allowance for Doubtful	(656,903,256)	
Total - Net	181,421,003,535	

Penjelasan lebih lanjut atas piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

PT Mosesa Petroleum

Piutang ini timbul karena adanya pembelian piutang PT Kalila Production and Exploration dan Advance-Lead Strategy kepada PT.Mosesa Petroleum sesuai dengan perjanjian jual beli piutang No.002/RSPA/Kapex-CI/MP/IX/2010 dan No.001/RSPA/ALSL-CI/MP/IX/2010 tanggal 29 September 2010 masing-masing dengan nilai Rp578.801.000 dan USD1.876.573. Untuk pembayaran pembelian piutang tersebut PT Capitalinc Investment Tbk telah mengeluarkan Surat Sanggup No. 002/PN/Ci-Kapex/MP/IX/2010 dan No. 001/PN/Ci-ALSL/MP/IX/2010 tanggal 29 September 2010 masing-masing dengan nilai Rp578.801.000 dan USD1.876.573 dengan imbal hasil 12,5% dan 10%. Kedua surat sanggup tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2013.

PT Geraldo Putra Mandiri

Piutang kepada PT Geraldo Putra Mandiri (GPM) sebesar Rp92.659.346.050 adalah Piutang PT Kencana Surya Perkasa (KSP) kepada GPM sebesar USD9.483.095 atau setara dengan Rp85.262.507.145 dan Rp7.396.838.905 yang timbul dari pengalihan piutang dari PT Masagena Agung, PT Kalila Production and Exploration, PT Draba Energi and Advance-Lead Strategy Ltd., tambahan piutang PT CI terhadap GPM sepanjang Oktober 2010-Juni 2011 adalah sebesar Rp39.581.496 dan USD1.385.777.

Untuk keperluan pembayaran pengalihan hutang tersebut Perusahaan telah mengeluarkan Surat Sanggup kepada kreditur dengan imbal hasil 12,5% untuk Surat Sanggup dalam Rupiah dan 10% untuk Surat Sanggup dalam US Dollar

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June
	Rp	
Rupiah		
PT Kalila Production and Exploration	6,026,218,645	
PT Draba Energi	1,270,620,261	
PT Masagena Agung	100,000,000	
Jumlah - Rupiah	7,396,838,906	
US Dollar		
PT Masagena Agung	7,436,000	
PT Kalila Production and Exploration	1,124,598	
Advance-Lead Strategy Ltd	729,100	
PT Draba Energi	193,397	
Jumlah - US Dollar	9,483,095	

PT Indelberg Indonesia Perkasa

Piutang kepada PT Indelberg Indonesia Perkasa (IIP) sebesar Rp44.248.391.494 adalah Piutang PT Kencana Surya Perkasa (KSP) kepada IIP sebesar USD4.425.835 atau setara dengan Rp39.792.682.485 dan Rp4.455.709.009 yang timbul dari pengalihan piutang dari PT Energi Mega Persada Tbk., tambahan piutang PT CI terhadap IIP sepanjang Oktober 2010-Juni 2011 adalah sebesar Rp1.012.069.865 dan USD666.175.

Untuk keperluan pembayaran pengalihan hutang tersebut Perusahaan telah mengeluarkan Surat Sanggup kepada PT Energi Mega Persada Tbk., senilai Rp4.455.709.009 dan USD4,425,835.00 dengan imbal hasil masing-masing sebesar 12,5% dan 10% per tahun, yang keduanya akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2013.

Further explanation about other receivables are as follows :

PT Mosesa Petroleum

These receivables arise due to the purchase of receivables of PT Kalila Production and Exploration and Advance-Lead Strategy to PT Mosesa Petroleum in accordance with receivables purchase agreement No.002/RSPA/Kapex-CI/MP/IX/2010 and No. 001/RSPA/ALSL-CI/MP/IX/2010 dated 29 September 2010 each with a value of Rp578,801 million, - and USD1,876,573. For the payment of these receivables PT Capitalinc Investment Tbk has issued a Promissory Notes No.002/PN/Ci-Kapex/MP/IX/2010 and No. 001/PN/Ci-ALSL/MP/IX/2010 dated 29 September 2010 each with a value of Rp578,801 million, - and USD1,876,573 and the earnings yield of 12.5% and 10%. Both promissory notes will mature on September 29, 2013.

PT Geraldo Putra Mandiri

Receivables to PT Geraldo Putra Mandiri (GPM) amounting to Rp92,659,346,050 is PT Kencana Surya Perkasa's (KSP) receivables to GPM in the amount of USD9,483,095 or equivalent to Rp85,262,507,145 and Rp7,396,838,905 raised by the assignment of receivables from PT Masagena Agung, PT Kalila Production and Exploration, PT Draba Energi and Advance-Lead Strategy Ltd., the additional receivables from PT CI to GPM during October 2010-June 2011 amounting to Rp39,581,496 and USD1,385,777.

For the purposes of payment of indebtedness, the Company has issued promissory notes to the lenders and the earnings yield of 12.5% for Promissory Notes in Rupiah and 10% for Promissory Notes in US Dollar.

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
IDR		
PT Kalila Production and Exploration	6,026,218,645	
PT Draba Energi	1,270,620,261	
PT Masagena Agung	100,000,000	
Total - IDR	7,396,838,906	
US Dollar		
PT Masagena Agung	7,436,000	
PT Kalila Production and Exploration	1,124,598	
Advance-Lead Strategy Ltd	729,100	
PT Draba Energi	193,397	
Total - US Dollar	9,483,095	

PT Indelberg Indonesia Perkasa

Receivables to PT Indelberg Indonesia Perkasa (IIP) amounting to Rp44.248.391.494 is PT Kencana Surya Perkasa's (KSP) receivables to IIP in the amount of USD4,425,835 or equivalent to Rp39.792.682.485 and Rp4,455,709,009 raised by the assignment of receivables from PT Energi Mega Persada Tbk., the additional receivables from PT CI to IIP during October 2010-March 2011 amounting to Rp1,012,069,865 dan USD666,175.

For the purposes of payment of indebtedness, the Company has issued Promissory Notes to PT Energi Mega Persada Tbk., worth Rp4,455,709,009, - and USD4,425,835 with respective yields of 12.5% and 10% per year, both of which will mature on December 29 September 2013.

PT Habitat Bali Persada

Perusahaan dan PT Habitat Bali Persada telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Bagi Hasil untuk pelaksanaan renovasi dan pembangunan Denpasar Junction, dengan akta No.20 tanggal 19 September 2007 dibuat dihadapan Yurisa Martanti SH, Notaris di Jakarta. Jumlah dana yang disediakan Perusahaan untuk kerjasama tersebut sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas milyar Rupiah). Perusahaan akan mendapatkan bagi hasil 30% per tahun dengan maksimum bagi hasil yang dibayarkan selama masa perjanjian atau 36 (tiga puluh enam) bulan.

Dana yang telah dicairkan sampai dengan 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebesar Rp15.000.000.000 dan jumlah tagihan bagi hasil yang belum dibayar sampai dengan 31 Desember 2009 berjumlah Rp1.637.611.110.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Perusahaan telah melakukan restrukturisasi piutang PT Habitat Bali Persada (Perjanjian Restrukturisasi II). Jumlah tagihan sebelum restrukturisasi sebesar Rp22.287.604.237. Debitur setuju untuk menyerahkan sebidang tanah berikut bangunannya yang terletak di jalan Tirtayasa, Jakarta Selatan yang telah dinilai oleh pihak independen. Nilai wajar tanah dan bangunan tersebut adalah sebesar Rp14.442.000.000 dan di tahun 2010 tanah tersebut telah terjual. Dalam restrukturisasi ini Perusahaan memberikan discount sebesar Rp3.000.000.000 sehingga saldo tagihan setelah restrukturisasi berjumlah Rp4.845.604.237 yang selanjutnya disebut sebagai "liabilitas Pokok".

Jangka waktu perjanjian restrukturisasi ini adalah 18 bulan, terhitung sejak 26 Oktober 2009 sampai dengan tanggal 26 April 2011 dan dikenakan bunga sebesar 20% pertahun atau sebesar Rp1.058.219.733.

PT Sarana Rotasi Indonesia

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai tagihan kepada PT Sarana Rotasi Indonesia, sebesar Rp1.532.040.779 .

PT Habitat Bali Persada

The Company and PT Habitat Bali Persada have signed a profit sharing agreement for renovation and development of Denpasar Junction, under Deed No. 20 dated September 19, 2007 were made before Yurisa Martanti SH, Notary in Jakarta. Total available fund prepared for the project is Rp15,000,000,000 (fifteen billion rupiah). The Company benefit is 30% per annum during profit sharing agreement or 36 (thirty six) months.

Total fund released until December 31, 2010 and 2009 is amounted to Rp15,000,000,000 rupiah and unpaid profit sharing until December 31, 2009 is amounted to Rp1,637,611,110.

On October 22, 2009, the Company have restructured receivable from PT Habitat Bali Persada (Restructure Agreement Part II). Total receivable before restructuring is Rp22,287,604,237,. Debtor agreed to hand over land and building located at Jalan Tirtayasa, South Jakarta and already appraised by an independent appraisal with fair value in amount of Rp14,442,000,000 (Fourteen billion four hundred and fourty two million) rupiah and in 2010 the land already sold. In this restructuring the Company granted a discount of Rp3,000,000,000, - therefore the balance due after the restructuring amounted to Rp4,845,604,237, - hereinafter referred to as the "Principal Liabilities".

The term of this restructuring agreement is 18 months, starting from October 26, 2009 until April 26, 2011 and bears interest at 20% per year or equivalent to Rp1,058,219,733.

PT Sarana Rotasi Indonesia

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Company had accounts receivable from PT Sarana Rotasi Indonesia, Rp1,532,040,779.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian atas Biaya Dibayar Dimuka adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June
	Rp	
Uang Muka Pegawai	1,524,168,442	
Biaya Provisi	-	
Notaris	-	
Biro Administrasi Efek	-	
Sewa Kantor	60,849,065	
Pajak Dibayar Dimuka (PPN)	-	
Asuransi dibayar Dimuka	359,164,938	
Iuran Keanggotaan dan Parkir	-	
Perjalanan Dinas	-	
Uang Muka MT Drilling	3,493,145,183	
Lain – Lain	1,719,095,141	
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	7,156,422,769	

12. PREPAID EXPENSES

Details of Prepaid Expense are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
	1,506,423,575	Advance Employee
	727,291,663	Provision Expense
	210,791,673	Notary
	36,870,313	Share Administration
	63,637,774	Office Rent
	37,154,840	Prepaid Tax
	58,724,596	Prepaid Insurance
	18,416,667	Member and Parking
	12,100,125	Traveling Journey
	759,113,681	Advance MT Drilling
	143,851,609	Others
Total Prepaid Expense	3,574,376,516	

13. ASET IJARAH

Rincian Aset Ijarah adalah sebagai berikut :

30 Juni 2011/June 30, 2011					
	Saldo awal / Opening	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan	9,410,931,684	38,605,436,410	-	48,016,368,094	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	2,731,256,654	3,734,925,504	-	6,466,182,158	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	6,679,675,030			41,550,185,936	Book Value
31 Desember 2010/December 31, 2010					
	Saldo awal / Opening	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan	7,695,500,000	4,915,431,684	3,200,000,000	9,410,931,684	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	2,255,007,040	3,264,966,888	2,788,717,274	2,731,256,654	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	5,440,492,960			6,679,675,030	Book Value

Biaya penyusutan yang dibebankan pada laporan rugi laba tahun berjalan adalah sebesar Rp3.734.925.504 dan Rp3.264.966.888 masing-masing untuk periode 6 bulan dan 1 tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Depreciation expense charged to current year income statement is Rp3,734,925,504 and Rp3,264,966,888 respectively each for a period of 6 months and 1 year ended June 30, 2011 and December 31, 2010.

Jangka waktu transaksi sewa-menyewa atas Aset tersebut berkisar dua sampai dengan tiga tahun.

The term of the lease transaction of such assets ranging from two to three years.

Pendapatan sewa aset ijarah bersih adalah sebagai berikut :

Income for lease ijarah asset net are as follows :

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	30 Juni 2010/ June 30, 2010	
	Rp	Rp	
Pendapatan Periode Berjalan	6,601,806,835	942,882,384	Current Income
Beban Penyusutan	(3,734,925,504)	(717,354,165)	Accumulated Depreciation
Jumlah	2,866,881,331	225,528,219	Total

14. INVESTASI SAHAM SIAP DIPERJUALBELIKAN

Investasi ini merupakan kepemilikan saham PT Aetra Air Tangerang sebesar Rp8.611.347.525 atau setara dengan 5% (sebelumnya sebesar 25%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Sebelumnya Investasi ini disajikan di Investasi Jangka Panjang dan karena saham tersebut akan dijual seluruhnya ke PT Acuatico Pte, Ltd dan sehubungan dengan penerapan PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) maka kami sajikan sebagai Investasi Saham yang Siap Diperjualbelikan dengan nilai berdasarkan hasil penilaian Aktuaria Independen.

14. STOCK AVAILABLE FOR SALE

Investment at PT Aetra Air Tangerang amounted to Rp8,611,347,525 or equivalent to 5% (previously 25%) from issued and paid up capital, and presented in Long Term Investment (before). This investment would be sold to PT.Acuatico Pte, Ltd and in relation with first implementation of PSAK No.50 (2006 Revision) and PSAK No.55 (2006 Revision), this account is presented as Stock Available for Sale with an amount based on the assessment of the Independent Actuary.

15. INVESTASI JANGKA PANJANG

Rincian untuk Investasi Jangka Panjang dengan kepemilikan saham kurang dari 50%, adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	Rp
Metode Ekuitas		
PT Cimanggis Cibitung Tollways		
Harga Perolehan	22,942,977,073	
Bagian Laba Anak Perusahaan	67,701,001	
Jumlah	23,010,678,074	
PT Mosesa Petroleum		
Harga Perolehan	1,571,132,380	
Laba (Rugi) Anak Perusahaan	3,747,058,131	
Jumlah	5,318,190,511	
Jumlah Investasi Jangka Panjang	28,328,868,585	

PT Cimanggis Cibitung Tollways

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 Perusahaan memiliki kepemilikan sebesar 25% atau setara Rp20.000.000.000 pada PT Cimanggis Cibitung Tollways, suatu Perusahaan yang bergerak dalam bidang jalan tol dan pemegang hak pengelolaan jalan Tol Cimanggis - Cibitung. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 perusahaan ini belum beroperasi secara komersial.

PT Mosesa Petroleum

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 Perusahaan memiliki kepemilikan sebesar 24% atau setara Rp2.400.000.000 pada PT Mosesa Petroleum.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Mosesa, ruang lingkup kegiatan usaha Mosesa adalah dibidang minyak, gas dan pertambangan, perdagangan dan distribusi bahan bakar dan kontraktor dibidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas alam.

Mosesa telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi (*Joint Operating Agreement*) dengan PT Kencana Surya Perkasa (KSP) dan PT Petross Exploration Production (PEP) untuk melaksanakan produksi minyak dan gas alam di blok Tonga dengan luas 2.607,02 km2 sesuai dengan *Tonga Production Sharing Contract* (Tonga PSC), berlokasi di Sumatera Utara, Indonesia. *Tonga Production Sharing Contract* adalah Usaha Patungan antara Mosesa, KSP, PEP dan Badan pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS), sebuah badan yang mengatur pengelolaan minyak dan gas nasional Indonesia, (IJV-T). *Tonga Production Sharing Contract* ini ditandatangani pada tanggal 16 Januari 2007 dan akan berakhir pada tanggal 15 Januari 2037. Mosesa merupakan kontraktor dan operator dari *Production Sharing Contract* Tonga dan mempunyai kepentingan sebesar 71,25% di-T IJV. Kepentingan masing-masing para partisipan di Tonga PSC adalah sebagai berikut :

Keterangan
Description
PT Mosesa Petroleum
PT Kencana Surya Perkasa
PT Petross Exploration Production
Jumlah

Persentase Kepemilikan
Percentage of Ownership
%
71.25
23.75
5.00
100.00

Keterangan
Description
PT Mosesa Petroleum
PT Kencana Surya Perkasa
PT Petross Exploration Production
Total

15. LONG-TERM INVESTMENTS

Details of Long-Term Investments with ownership less than 50%, are in the following :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Equity Method		
PT Cimanggis Cibitung Tollways		
Acquisition Cost	21,289,726,701	
Gain of Subsidiary	1,653,250,371	
Total	22,942,977,072	
PT Mosesa Petroleum		
Acquisition Cost	2,400,000,000	
Profit (Loss) of Subsidiary	(828,867,620)	
Total	1,571,132,380	
Total Long Term Investment	24,514,109,452	

PT Cimanggis Cibitung Tollways

On June 30, 2011 and December 31, 2010 the company has 25% share of PT Cimanggis Cibitung Tollways or equivalent to Rp20,000,000,000. a company which is engaged in highway and tollways management rights holders Cimanggis - Cibitung tollways. Until June 30, 2010 the company is still in pre-operational.

PT Mosesa Petroleum

On June 30, 2011 and December 31, 2010 the company has 24% share of PT Mosesa Petroleum or equivalent to Rp2,400,000,000.

In accordance with Mosesa's Articles of Association, the scope of its activities comprises of oil, gas and geothermal mining, fuel trading and distribution and acting as contractor in the exploration and production of oil and natural gas .

Mosesa's entered into a Joint Operating Agreement (JOA) with PT Kencana Surya Perkasa (KSP) and PT Petross Exploration Production (PEP) to engage in the production of oil and gas natural in the Tonga block with an area of 2,607.02 km2 under the Tonga Production Sharing Contract (Tonga PSC), this block is located in North Sumatera, Indonesia. The Tonga PSC is a Joint Venture between the Company KSP, PEP and Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS), the Indonesian national oil and gas regulatory, (IJV-T). The Tonga PSC was signed on January 15, 2007 and will expire on January 16, 2037. Mosesa is contractor and an Operator of the Tonga PSC and holds of 71.25% working interest in the IJV-T . The participants and their respective working interest in the Tonga PSC are as follows :

16. DEPOSITO YANG DIJAMINKAN

Perusahaan telah menjaminkan Deposito dengan penjelasan sebagai berikut :

- ♦ Deposito berjangka sebesar Rp3.000.000.000 (ARO) dengan tingkat bunga antara 6.8% sampai dengan 11% per tahun, digunakan sebagai jaminan atas penerbitan Bank Garansi oleh PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan Jaminan Penawaran Garansi bank No.2007/DKB/043/4639/SENIN tanggal 21 Mei 2007 yang saat ini sudah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Agustus 2011 sesuai dengan Jaminan Penawaran Garansi Bank No.2011/DKB/047/4754/JUMAT tanggal 20 Mei 2011. Bank Garansi ini sehubungan dengan partisipasi Perusahaan dalam pelelangan pengusahaan jalan tol Cimanggis – Cibitung. Jumlah bunga deposito yang diterima untuk periode yang berakhir 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp103.710.000 dan Rp184.220.441.

16. RESTRICTED DEPOSITS

The company had secured Deposit with explanation as follows :

- ♦ Time deposit amounted to Rp3,000,000,000 (ARO) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bearing an interest rate between 6,8% up to 11% per annum, are used as a collateral guarantee for the issuance of Bank Guaranty facility by PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk Offering Bank Guarantee No.2007/DKB/043/4639/SENIN dated 21 Mei 2007. This Bank Guarantee has been extended to August 17, 2011 by certificate No.2011/DKB/047/4754/JUMAT dated May 20, 2011.This Bank Guaranty was issued in connection with the Company's participation in Cimanggis-Cibitung Toll Road Project. Interest received on time deposit for the periods ended June 30,2010 and December 31, 2010 are Rp103.710.000 and Rp184,220,441 respectively.

17. ASET TETAP

Rincian atas Aset Tetap adalah sebagai berikut :

17. FIXED ASSETS

Details of Fixed Assets are as follows :

31 Juni 2011/June 30, 2011					
	Saldo awal / Opening	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perolehan Langsung					Direct Acquisition
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Sarana dan Prasarana	1,500,401,693	-	125,000,000	1,375,401,693	Infrastructure
Peralatan Kantor	818,118,439	85,305,075	-	903,423,514	Office Equipment
Perabotan Kantor	439,564,551	14,800,000	873,205	453,491,346	Office Furniture
Kendaraan	2,009,950,000	-	2,983,332	2,006,966,668	Vehicle
Jumlah	4,768,034,683	100,105,075	128,856,537	4,739,283,221	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Sarana dan Prasarana	430,980,314	143,645,861	-	574,626,175	Infrastructure
Peralatan Kantor	509,619,149	66,399,133	-	576,018,282	Office Equipment
Perabotan Kantor	432,065,355	50,113,243	-	482,178,598	Office Furniture
Kendaraan	1,020,199,166	200,994,991	-	1,221,194,157	Vehicle
Jumlah	2,392,863,984	461,153,228	-	2,854,017,212	Total
Nilai Buku	2,375,170,699			1,885,266,009	Book Value
31 Desember 2010/December 31, 2010					
	Saldo awal / Opening	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perolehan Langsung					Direct Acquisition
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Sarana dan Prasarana	887,201,693	613,200,000	-	1,500,401,693	Infrastructure
Peralatan Kantor	342,832,575	549,318,114	74,032,250	818,118,439	Office Equipment
Perabotan Kantor	432,814,551	6,750,000	-	439,564,551	Office Furniture
Kendaraan	1,832,750,000	360,200,000	183,000,000	2,009,950,000	Vehicle
Jumlah	3,495,598,819	1,529,468,114	257,032,250	4,768,034,683	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Sarana dan Prasarana	245,113,307	185,867,007	-	430,980,314	Infrastructure
Peralatan Kantor	142,035,203	416,703,946	49,120,000	509,619,149	Office Equipment
Perabotan Kantor	334,844,822	97,220,533	-	432,065,355	Office Furniture
Kendaraan	843,232,498	359,966,667	182,999,999	1,020,199,166	Vehicle
Jumlah	1,565,225,830	1,059,758,153	232,119,999	2,392,863,984	Total
Nilai Buku	1,930,372,989			2,375,170,699	Book Value

Beban penyusutan untuk periode 6 (enam) bulan dan 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, masing-masing adalah berjumlah Rp461.153.237 dan Rp1.059.758.153.

Depreciation expense for the 6 (six) months and 1 (one) year period ended as of June 30, 2011 and December 31, 2010 each amount to Rp461.153.237 and Rp1,059,758,153.

18. ASET MINYAK DAN GAS BUMI

Rincian atas Aset Minyak dan Gas Bumi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
PT Kencana Surya Perkasa	38,184,687,190	
PT Cahaya Batu Raja Blok	35,300,731,603	
Greenstar Assets Ltd.	13,908,735,147	
PT Kutai Etam Petroleum	13,622,284,127	
Jumlah Aset Minyak dan Gas Bumi	101,016,438,067	

18. OIL AND GAS ASSETS

Details of Oil and Gas Assets are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
PT Kencana Surya Perkasa	20,160,088,725	
PT Cahaya Batu Raja Blok	33,838,712,471	
Greenstar Assets Ltd.	13,902,563,247	
PT Kutai Etam Petroleum	11,972,972,559	
Total Oil and Gas Assets	79,874,337,002	

19. GOODWILL

Rincian atas Goodwill adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
PT Cahaya Batu Raja Blok	16,454,735,337	
Greenstar Assets Ltd.	14,902,833,066	
PT Kutai Etam Petroleum	9,894,997,958	
PT Kencana Surya Perkasa	5,042,057,226	
Jumlah	46,294,623,587	

19. GOODWILL

Details of Goodwill are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
PT Cahaya Batu Raja Blok	16,882,131,058	
Greenstar Assets Ltd.	15,289,919,638	
PT Kutai Etam Petroleum	10,152,010,892	
PT Kencana Surya Perkasa	5,173,019,755	
Total	47,497,081,343	

20. ASET LAIN-LAIN

Rincian atas Aset Lain-lain adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Agunan Yang Diambil Alih	6,414,532,678	
Uang Muka kepada BPMIGAS	1,961,534,435	
Tanah	800,000,000	
Jaminan sewa gedung	502,678,812	
Uang muka lain-lain	1,310,099,534	
Proyek JORR II	-	
Jaminan telepon	67,491,000	
Jumlah Aset Lain-lain	11,056,336,459	

20. OTHER ASSETS

Details of Other Assets are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Reposessed Assets	3,316,683,478	
Working Advance to BPMIGAS	1,961,534,435	
Land	800,000,000	
Secure of Build Rent	973,741,014	
Others Receivable	-	
Project JORR II	193,803,750	
Telephone Deposit	60,000,000	
Total Others Asset	7,305,762,677	

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan debitur yang ditarik oleh perusahaan, akibat debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan. Perusahaan mengakui sebagai agunan yang diambil alih setelah jaminan tersebut berubah kepemilikan menjadi milik Perusahaan.

Reposessed asset represents Surety taken over by the Company, due to the debtor can not fulfill its obligations to the Company. The Company recognized as Reposessed asset after the surety ownership changed the Company's name.

21. ASET PAJAK TANGGUHAN

Aset Pajak Tangguhan per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing berjumlah Rp4.615.546.125 dan Rp3.444.958.099. Perhitungan aset pajak tangguhan ini baru mulai dilakukan di bulan April 2010 (lihat catatan 24).

22. PINJAMAN DITERIMA

Rincian Pinjaman Diterima adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Hubungan Istimewa		
PT Recapital Asset Management	30,949,767,603	
Jumlah Hubungan Istimewa	30,949,767,603	
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Sinar Mas	58,701,558,480	
PT Bank ICBC Indonesia	10,075,347,038	
PT BNI Syariah/Musyarakah (Syariah)	27,590,477,266	
PT Energi Mega Persada Tbk. (Catatan 13)	4,455,709,009	
PT Bank Yudha Bakti	3,471,189,413	
PT Bank Central Asia Tbk.	3,453,325,861	
PT Bank Bukopin Syariah	8,817,367,718	
Advance Lead Strategy Ltd.	150,000,000	
PT Bank Rakyat Indonesia	722,383,309	
PT Bank Muamalat	4,726,515,200	
Jumlah Rupiah	122,163,873,294	
US Dollar		
Advance Lead Strategy Ltd.	113,129,842,402	
PT Energi Mega Persada Tbk. (Catatan 13)	38,048,903,495	
PT Bank ICBC Indonesia	4,794,460,586	
Jumlah US Dollar	155,973,206,483	
Jumlah Pinjaman Diterima	309,086,847,380	

Penjelasan atas pinjaman yang diterima Anak Perusahaan ini disajikan sebagai berikut :

- Dalam tahun 2007, Perusahaan telah menerbitkan surat sanggup tambahan kepada PT Recapital Asset Management secara bertahap, sehingga surat sanggup yang diterbitkan selama tahun 2007 adalah sebesar Rp13.000.000.000.

Dalam tahun 2008, Perusahaan juga telah menerbitkan surat sanggup tambahan kepada PT Recapital Asset Management secara bertahap sehingga surat sanggup yang diterbitkan selama tahun 2008 adalah sebesar Rp5.950.000.000. Sehingga saldo sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, wesel bayar Perusahaan kepada PT Recapital Asset Management adalah berjumlah USD1.279.565,75 dan Rp18.950.000.000 atau berjumlah setara dengan Rp30.949.767.603.

21. DEFERRED TAX ASSETS

Deferred Tax Assets on June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp4,615,546,125 and Rp3,444,958,099 respectively. Deferred income tax calculation started in April 2010 (see note 24).

22. BORROWING

Details of Borrowing are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Related Party		
PT Recapital Asset Management	30,949,767,603	
Total Related Party	30,949,767,603	
Third Party		
IDR		
PT Bank Sinar Mas	68,687,057,011	
PT Bank ICBC Indonesia	13,550,352,745	
PT BNI Syariah/Musyarakah (Syariah)	7,571,207,872	
PT Energi Mega Persada Tbk. (Note 13)	4,455,709,009	
PT Bank Yudha Bakti	4,415,706,139	
PT Bank Central Asia Tbk.	3,456,605,457	
PT Bank Bukopin Syariah	1,740,065,699	
Advance Lead Strategy Ltd.		
PT Bank Rakyat Indonesia		
PT Bank Muamalat		
Total IDR	103,876,703,932	
US Dollar		
Advance Lead Strategy Ltd.	95,466,864,160	
PT Energi Mega Persada Tbk. (Note 13)	39,792,682,485	
PT Bank ICBC Indonesia	6,048,712,603	
Total US Dollar	141,308,259,248	
Total Loans	276,134,730,783	

Details of borrowings in the Subsidiary are described as follows :

- During the 2007 financial year, the Company gradually issued promissory notes to PT Recapital Asset Management in the total amount of Rp13,000,000,000.

During the 2008 financial year, the Company issued additional promissory notes to PT Recapital Asset Management in the amount of Rp5,950,000,000. Balance of promissory notes payable to PT Recapital Asset Management as of December 31, 2008 was USD1,279,565.75, and Rp18,950,000,000 giving a total amount of Rp30,949,767,603.

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.42, Pengakuan Hutang No.43, Perjanjian Kerja sama No.44 dan Akta Jaminan Fiducia No.45, seluruhnya tertanggal 20 Desember 2006, yang dibuat dihadapan Sri Sulastri Anggraini, SH, MH, Notaris di Tangerang. Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Sinar Mas, dengan jumlah maksimal kredit sebesar Rp25.000.000.000 dalam bentuk fasilitas Demand Loan. Fasilitas kredit ini berjangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dicairkan secara bertahap berdasarkan jumlah piutang yang dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan Surat PT Bank Sinar Mas No.OL.34/2007/CM/CR-AO/TH, tanggal 9 Agustus 2007 Perusahaan mendapat tambahan fasilitas kredit sebesar Rp15.000.000.000.

Berdasarkan Surat Penegasan Permohonan Perpanjangan Fasilitas Kredit Demand Loan No.OL.232/2008/CM/CR-AO/TH tanggal 18 Desember 2008, jangka waktu pinjaman berakhir pada tanggal 20 Desember 2009.

Berdasarkan Akta Perjanjian Suplesi Kredit / Penambahan No.25, tanggal 19 Pebruari 2008, yang dibuat dihadapan Sri Sulastri Anggraini, SH, MH, Notaris di Tangerang. Perusahaan telah memperoleh tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Sinar Mas, dengan jumlah maksimal kredit sebesar Rp15.000.000.000 dalam bentuk fasilitas Term Loan.

Berdasarkan surat penegasan persetujuan perpanjangan dan penambahan kredit No.OL.215/2009/CM/CR-AO/TH, tanggal 30 Desember 2009, Perusahaan telah memperoleh tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Sinar Mas, sebesar Rp50.000.000.000 dalam bentuk Fasilitas Term Loan dan Perpanjangan Demand Loan sampai dengan tanggal 20 Desember 2010.

Fasilitas kredit ini berjangka waktu 4 tahun atau 48 bulan dan dikenakan tingkat bunga 15% per tahun untuk tahun 2009 dan 18% per tahun untuk tahun 2008. Pinjaman ini dicairkan secara bertahap berdasarkan jumlah piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

Sehingga jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan dari PT Bank Sinar Mas menjadi Rp105.000.000.000.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo pinjaman pokok dan bunga adalah sebesar Rp 65.979.991.331 dan Rp68.687.057.011.

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.04 tanggal 20 September 2010 yang dibuat oleh dan dihadapan Imas Fatimah SH, Notaris di Jakarta yang kemudian diubah dengan akta Addendum I (Pertama) Perjanjian Kredit No. 93, tertanggal 24 November 2010 yang dibuat oleh Notaris yang sama, kemudian dirubah kembali dengan Akta Addendum II (Kedua) No. 08, tanggal 08 Desember 2010 yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris yang sama di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap On Installment dari PT.Bank ICBC-Indonesia Cabang TCT - ICBC Tower Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000, yang terdiri dari :

- Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap On Installment sebesar Rp16.000.000.000,00- dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 12%.
- Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap On Installment sebesar USD1.000.000,00 (USD=IDR 8,978) dengan suku bunga kontraktual setahun sebesar 7%.

- In accordance with Credit Agreement Deed No.42, Promissory Notes No.43, Cooperation agreement No.44 and Fiduciary Warranty Agreement No.45, all signed on December 20, 2006 before Sri Sulastri Anggraini, SH, a Notary in Tangerang. The Company has obtained working capital credit facility from PT Bank Sinar Mas, with a maximum credit of Rp25.000.000.000 in the form of Demand Loan facility. The facility will due in 1 year. The loan is disbursed in stages based on the amount of receivables pledged by the Company. Based on the Letter of PT Bank Sinar Mas No.OL.34/2007/CM/CR-AO/TH, dated August 9, 2007 the Company obtained additional credit facilities amounting to Rp15,000,000,000.

Based on the Confirmation Letter Request for Extension of Credit Facility Demand Loan No.OL.232/2008/CM/CR-AO/TH December 18, 2008, the loan will be matured on December 20, 2009.

Based on the Deed of Additions Credit Agreement No.25, dated February 19, 2008, prepared before Sri Sulastri Anggraini, SH, MH, Notary in Tangerang. The Company has obtained additional credit facilities from PT Bank Sinar Mas, with a maximum credit of Rp15,000,000,000, - in the form of Term Loan facility.

Based on the confirmation letter of approval of credit extension and addition No.OL.215/2009/CM/CR-AO/TH, dated December 30, 2009, the Company has obtained additional credit facilities from PT Bank Sinar Mas, amounting to 50,000,000,000 in the form of Term Loan Facility and Demand Loan Extension until December 20, 2010.

The credit facility will mature in 4 years or 48 months and bears interest at 15% per annum in 2009 and 18% per annum in 2008. The loan is disbursed in stages based on the total accounts receivable as collateral by the Company.

Thus, total credit facilities from PT Bank Sinar Mas is Rp105,000,000,000.

Up until June 30, 2011 and December 31, 2010 the outstanding loan principal and interest amounted to Rp 65.979.991.331 and Rp68,687,057,011.

- Based on the Deed of Loan Agreement No.04 dated 20 September 2010 made by and before Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta which was amended by Addendum I (First) Credit Agreement No.93, dated November 24, 2010 made by the same notary, then ammended with Deed of Addendum II (Second) No. 08, dated 08 December 2010, made by and before the same Notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities in the form of Fixed Installment Loan from PT Bank ICBC Indonesia Branch-TCT - ICBC Tower Jakarta with maximum amount of Rp25,000,000,000, which consists of:

- Fixed Installment Loan Credit Facility amounting to Rp16,000,000,000 with the contractual rate of 12% a year.
- Fixed Installment Loan Credit Facility of USD1,000,000 (USD = IDR 8.978) with the contractual interest rate of 7% a year.

- Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan (alat-alat berat baru) dan pembiayaan konsumen (mobil-mobil baru) yang keseluruhannya adalah sebesar 120% dari jumlah fasilitas kredit yang terhutang / sebesar Rp 30.000.000.000.
- Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 saldo pinjaman pokok dan bunga adalah sebesar Rp13.550.352.745 (pinjaman dalam rupiah) dan Rp6.048.712.603- (dalam USD).

► Berdasarkan Akad Pembiayaan Musyarakah No.20, tanggal 10 April 2008, dibuat dihadapan Ny Djumini Setyoadi SH. Mkn Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Musyarakah dari PT BNI Syariah dengan plafon sebesar Rp30.000.000.000, berjangka waktu satu tahun. Berdasarkan surat keputusan pembiayaan dari PT BNI Syariah No.Usy/3/165/R tanggal 10 Juni 2009, Fasilitas pembiayaan Musyarakah ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 April 2010 dan plafon pembiayaan diturunkan Rp5.000.000.000 sehingga plafon pembiayaan Musyarakah menjadi Rp25.000.000.000.

Jaminan atas Fasilitas Musyarakah adalah sebagai berikut :

- Piutang yang dibiayai dengan fasilitas ini diikat dengan Cessie/Fidusia Notaris, Asset Ijarah/IMBT diikat secara fidusia.
- Dokumen kepemilikan dan invoice barang modal yang dibiayai disimpan di BNI Syariah.
- Dua bidang tanah berikut Bangunan di Jl Raya Barat Boulevard Blok LC 6 No.19/20 Kelurahan Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara seluas 283/519 m2 SHGB No.1955 dan No.1956 atas nama PT Rebrand Concept dan IMB No.10526/IMB/1991, dan telah diikat dengan Hak Tanggungan peringkat pertama sebesar Rp6.179.000.000.

Saldo Musyarakah per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berjumlah Rp27.390.867.258 and Rp7.571.207.872

► Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit Modal Kerja No.18 tanggal 13 April 2007 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, SH Magister Hukum, Notaris di Jakarta, Perusahaan mendapat fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Yudha Bhakti dengan jumlah maksimum sebesar Rp2.800.000.000. Pinjaman berjangka waktu 1 tahun dan akan berakhir pada tanggal 13 April 2008 dengan tingkat suku bunga 15,5% per tahun. Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Kredit Modal Kerja Bersifat Reguler No.28 tanggal 21 Mei 2008 oleh Notaris yang sama, fasilitas ini menjadi Rp3.500.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan sewa guna usaha. Berdasarkan surat No.322/SET/BYG/VII/2009, tanggal 13 Juli 2009, fasilitas ini telah diperpanjang kembali dengan jangka waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 13 Juli 2009 sampai dengan 13 Juli 2010, dengan tingkat suku bunga berkisar 17 % per tahun.

Perusahaan juga mendapat fasilitas tambahan Channeling dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000 yang telah dituangkan dalam Akta Perjanjian kerjasama penyaluran kredit No.32 tanggal 21 Mei 2008 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, SH, Magister Hukum, Notaris di Jakarta. Berdasarkan surat No.302/SET/BYB/VII/2009, fasilitas ini telah diperpanjang dengan jangka waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 21 Mei 2009 sampai dengan 21 Mei 2010, dengan tingkat suku bunga berkisar 17,5% per tahun.

Saldo pinjaman pokok dan bunga per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp6.950.723.008 dan Rp4.415.706.139.

- The loan facility is secured by accounts receivable financing (new heavy equipment) and consumer financing (new cars), which in total amounted to 120% of the outstanding loan payable/amounting to Rp 30,000,000,000.

- Up until June 30, 2011 the outstanding loan principal and interest amounted to Rp13,550,352,745 (borrowing in rupiah) and Rp6,048,712,603 (in USD).

► Based on the Deed of Musharaka Financing No.20, dated 10 April 2008, prepared before Mrs. Djumini Setyoadi SH. Mkn Notary in Jakarta, the Company obtained Musharaka facility from PT BNI Syariah with maximum amount of Rp30,000,000,000, for one year. Based on the financing decision letter from PT BNI Syariah No.Usy/3/165/R, dated June 10, 2009, Musharaka financing facility has been extended until April 9, 2010 and the maximum amount reduced by Rp5,000,000,000, therefore the maximum amount of Musharaka financing become Rp25,000,000,000.

Collateral for Musharaka Facility is as follows:

- Receivables financed under this facility is tied with Cessie/Fiduciary Deed, Asset Ijarah/IMBT bound by fiduciary.
- Ownership documents and invoices of financed capital goods stored in the BNI Syariah.
- Two plots of land and buildings on Jl Raya Barat Boulevard Blok LC 6 No.19 / 20 Kelapa Gading Barat Village, North Jakarta, with an area of 283/519m2 SHGB No.And No.1955. 1956 on behalf of PT Rebrand Concept and IMB No.10526/IMB/1991, and was tied with first ranking Mortgage amounting to Rp6,179,000,000.

Musyarakah Balance as of June 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp27,390,867,258 and Rp7,571,207,872

► Based on the Deed of Working Capital Credit Facility No. 18 dated April 13, 2007, prepared by Agung Iriantoro, SH Master of Law, Notary in Jakarta, the Company received a working capital credit facility from PT Bank Yudha Bhakti with maximum amount of Rp2,800,000,000. A 1 year term of loan and will expire on April 13, 2008 with an interest rate of 15.5% per year. Under the Extension Agreement and the Additional Regular Working Capital Loan Facility No.28 dated May 21, 2008 by the same notary, the facility became Rp3,500,000,000. The loan is secured by lease financing receivables. Based on the letter No.322/SET/BYG/VII/2009, dated July 13, 2009, this facility was extended for a period of 12 months, commencing from 13 July 2009 until July 13, 2010, with interest rates ranging from 17% per years.

The company also received additional facilities Channeling with a maximum amount of Rp10,000,000,000 which has been stipulated in the Deed of Credit Agreement No.32 dated May 21, 2008, prepared by Agung Iriantoro, SH, Master of Law, Notary in Jakarta. Based on the letter No.302/SET/BYB/VII/2009, this facility has been extended for a period of 12 months, starting May 21, 2009 until May 21, 2010, with interest rates ranging from 17.5% per year.

The outstanding principal and interest as of June 30, 2011 and December 31, 2010 is Rp6.950.723.008 and Rp4,415,706,139.

- Berdasarkan perjanjian No.1718/W08/KRD/2010 tanggal 30 September 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman rekening koran (PRK) dari PT Bank Central Asia, Tbk dengan Plafon sebesar Rp3.500.000.000 berjangka waktu satu tahun dengan bunga kontraktual setahun sebesar 11,75% yang dicairkan secara bertahap dengan jangka waktu pinjaman bervariasi. Saldo pinjaman pokok dan bunga per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing masing sebesar Rp 2.982.190.826 dan Rp 3.456.605.457 Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit tanah bangunan di Jl. RS Fatmawati komplek pertokoan Duta Mas Blok B.2. No 24 Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan SHGB No. 620/Cipete Utara atas nama Recapital Securities dan 1 Unit tanah dan bangunan di Jl. RS Fatmawati komplek pertokoan Duta Mas Blok B.2. No 25 Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, SHGB No. 621/Cipete Utara atas nama PT Recapital Advisors.
- Berdasarkan Akta Akad Line Facility No.30 tanggal 14 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Dr.Ir.Yohanes Wilion, SE,SH,MM notaris di Jakarta. Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Syariah Bukopin, dengan jumlah maksimal kredit sebesar Rp 10.000.000.000, fasilitas kredit ini berjangka 66 bulan. Pinjaman ini dipergunakan untuk pembiayaan sewa dan pembiayaan konsumen mobil yang dikhususkan untuk lingkungan group Recapital.
- Pinjaman kepada Advance Lead Strategy Ltd. timbul akibat adanya Pengalihan Hak oleh para Pemegang Surat Sanggup kepada Advance Lead Strategy Ltd., dan Pengalihan liabilitas (Novasi) dari Anak Perusahaan: PT Kencana Surya Perkasa (KSP) kepada PT Capitalinc Investment Tbk. Adapun Surat Sanggup dimaksud merupakan Surat Sanggup yang dikeluarkan oleh KSP kepada para Pemegang Surat Sanggup sebelumnya sehubungan pembelian Hak Tagih oleh KSP dari masing-masing Pemegang Surat Sanggup.

- Based on the agreement No.1718/W08/KRD/2010 dated September 30, 2010, the Company obtained an overdraft (PRK) from PT Bank Central Asia, Tbk with maximum amount of Rp3,500,000,000 for a term of one year with the contractual interest rate of 11.75% a year, which disbursed in stages with various loan period. The outstanding principal and interest as of June 30, 2011 and December 31, 2010 amounting to Rp 2,982,190,826 and Rp3,456,605,457. This loan is secured by 1 plots of land and building on Jl. RS Fatmawati shopping complex Duta Mas Blok B.2. No. 24 North Cipete, Kebayoran Baru, South Jakarta SHGB No. North 620/Cipete Recapital Securities on behalf of land and 1 unit building on Jl. RS Fatmawati shopping complex Duta Mas Blok B.2. North Cipete No 25, Kebayoran Baru, South Jakarta, SHGB No. North 621/Cipete under the name of PT Recapital Advisors.
- Based on the Deed Line Facility Agreement No.30 dated October 14, 2010, prepared by Dr. Ir.Yohanes Wilion, SE, SH, MM notary in Jakarta. The Company has obtained working capital credit facility from PT Bank Syariah Bukopin, with a maximum credit of Rp 10,000,000,000, this credit facility is payable in 66 months. These loans used to finance rents and consumer auto leasing which is devoted internal group of Recapital.
- Loan to Advance Lead Strategy Ltd. arising from assignment of Rights by Promissory Notes Holders (Noteholders) to Advance Lead Strategy Ltd., and the assignment of Liabilities (Novation) of subsidiary: PT Kencana Surya Perkasa (KSP) to PT Capitalinc Investment Tbk. Such Promissory Notes, issued by KSP to the previous Noteholders related to the purchasing of the Receivables by KSP from each Noteholders.

23. HUTANG USAHA

Rincian atas Utang Usaha adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
IJV-Kangean Energy Indonesia Ltd	4,437,345,312	
Kondur SA Corp.	2,336,647,371	
PT Opac Barata	1,186,685,685	
PT Daya Alam Teknik Inti	1,061,947,481	
PT Bintang Energi Pratama	1,212,198,234	
PT Dowell Anadrill Schlumberger	1,157,610,065	
PT Insani Mitrasani Gelam	573,259,614	
PT Geosein Data Andalan	460,144,300	
PT Karya Beurata	1,884,205,465	
PT Petroleum Geodata Solusi Indonesia	221,705,890	
PT Bakrie Swasaktika Utama	-	
PT Patra Nusa Data	182,643,645	
Ivan Byrel	127,670,835	
Kondur Petroleum	-	
Sanwapta Mineral Ltd	269,424,306	
PT Petrolog Multi Usaha Mandiri	579,423,115	
FMC Santana	-	
Petroleum Equipment Indonesia	-	
PT Dahana (Persero)	-	
PT Saripari Geosains	-	
Lain-lain < Rp100.000.000	1,362,703,720	
Jumlah	17,053,615,038	

23. TRADE ACCOUNT PAYABLES

Details on Trade Account Payables are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
IJV-Kangean Energy Indonesia Ltd	4,437,346,212	
Kondur SA Corp.	2,336,644,017	
PT Opac Barata	1,280,902,815	
PT Daya Alam Teknik Inti	-	
PT Bintang Energi Pratama	-	
PT Dowell Anadrill Schlumberger	-	
PT Insani Mitrasani Gelam	681,820,905	
PT Geosein Data Andalan	573,257,169	
PT Karya Beurata	233,496,270	
PT Petroleum Geodata Solusi Indonesia	260,797,801	
PT Bakrie Swasaktika Utama	484,614,901	
PT Patra Nusa Data	211,129,696	
Ivan Byrel	197,397,405	
Kondur Petroleum	1,166,328,591	
Sanwapta Mineral Ltd	-	
FMC Santana	-	
Petroleum Equipment Indonesia	299,444,110	
PT Dahana (Persero)	235,676,970	
PT Saripari Geosains	1,249,793,955	
Others < Rp100.000.000	1,441,060,343	
Total	15,089,711,160	

24. HUTANG PAJAK

Rincian Hutang Pajak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Pajak Penghasilan pasal 21	3,227,555,866	
Pajak Pertambahan Nilai	2,688,550,242	
Pajak Penghasilan pasal 23	519,821,132	
Pajak Psl 4 (2)	117,000,641	
Jumlah	6,552,927,880	

Untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 1 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak membukukan hutang Pajak Penghasilan Badan pasal 29 karena Perusahaan dan Anak Perusahaan masih mengalami kerugian dengan rincian berikut :

► Perhitungan rugi fiskal Perusahaan dapat disajikan sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Laba (rugi) komersial	(1,362,795,841)	
Dikurangi Beda Waktu	(3,409,221,897)	
Dikurangi Beda Tetap	89,665,636	
Rugi fiskal tahun berjalan	(4,682,352,102)	
Akumulasi rugi fiskal :		
Rugi fiskal tahun 2010	(3,949,802,509)	
Rugi fiskal tahun 2009	(2,795,871,937)	
Rugi fiskal tahun 2008	(3,295,045,709)	
Rugi fiskal tahun 2007	(3,739,112,241)	
Akumulasi Rugi Fiskal	(18,462,184,498)	

Untuk tahun 2010 sisa kerugian yang bisa dikompensasikan sebesar Rp13.779.832.396 karena lainnya sudah kadaluwarsa.

Pajak tangguhan per 30 Juni 2011 = 25% X
Rp18.462.184.498 = Rp (4,615,546,125) =

Manajemen Anak Perusahaan berpendapat bahwa kompensasi kerugian tidak dapat seluruhnya dimanfaatkan, maka Anak Perusahaan pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 tidak melakukan perhitungan pajak tangguhan sehubungan dengan rugi fiskal tersebut.

24. TAX PAYABLES

Detail of Tax Payables are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
	2,835,288,372	Income tax - article 21
	1,717,254,238	Value Added Tax
	379,851,629	Income tax - article 23
	87,634,698	Tax payable 4 (2)
Total	5,020,028,936	

For the 3 months period ended June 30, 2011 and 1 year period ended December 31, 2010, the Company and its subsidiary has not incurred income tax liability article 29 because the Company and its Subsidiaries are still losses with the following details:

► Calculation of tax losses can be expressed as follows :

	30 Juni 2010/ June 30, 2010	
	Rp	
Commercial Profit	1,040,690,129	
Deducted by Temporary Difference	(4,229,696,836)	
Deducted by Permanent Difference	(760,795,802)	
Fiscal Profit Current Year	(3,949,802,509)	
Accumulation tax loss last year		
Fiscal loss 2010	-	
Fiscal loss 2009	(2,795,871,937)	
Fiscal loss 2008	(3,295,045,709)	
Fiscal loss 2007	(3,739,112,241)	
Accumulated Fiscal Loss	(13,779,832,396)	

For the year 2010 the balance of loss carry forward compensated for corporate income tax amounting to Rp13,779,832,396 due to part of the loss carry forward already expired.

Deferred income tax as of June 30, 2011 25% X
Rp18.462.184.498

Subsidiaries' management believes that the compensation of loss carryforward can not be fully utilized, so the Subsidiaries on June 30, 2011 and december 31, 2010 did not perform the calculation of deferred tax related to the fiscal loss.

25. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian Biaya Yang Masih Harus Dibayar adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Bunga	12,741,493,861	
Pengeboran, support dan produksi	8,042,987,424	
Sewa gedung	622,676,400	
Jamsostek	326,766,600	
Gaji	-	
Jasa Profesional	-	
Notaris	-	
Telepon	-	
Lainnya	293,275,119	
Jumlah	22,027,199,404	

Biaya bunga sebesar Rp12.741.493.861 dan Rp10.400.337.691 pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, merupakan biaya bunga yang timbul akibat penerbitan surat sanggup.

25. ACCRUED EXPENSES

Detail of Accrued Expenses are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Interest	10,400,337,691	
Drilling, support and production	509,517,028	
Office rental	1,089,470,909	
Jamsostek	84,275,496	
Salary	87,943,210	
Professional Fee	197,000,000	
Notary	86,780,000	
Telephone	2,707,000	
Others	127,302,330	
Total	12,585,333,663	

Interest expenses amounting to Rp12.741.493.861 and Rp10,400,337,691 as of June 30, 2011 and December 31, 2010 represents interest expense incurred due to the issuance of promissory notes.

26. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian Hutang Lain-lain adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Hubungan Istimewa :		
PT Mosesa Petroleum	30,565,688,177	
PT Cimanggis Cibitung Tollways	20,000,000,000	
PT Recapital Advisors	2,564,885,517	
Jumlah Hubungan Istimewa	53,130,573,694	
Pihak Ketiga		
PT Proton Edar Indonesia	26,836,081,842	
Imbalan Kerja	1,998,477,539	
PT Bakrie Nusantara Corp.	1,762,346,275	
Uang Muka	638,105,929	
Asuransi	454,096,257	
PT Kondur Petroleum	1,510,017,421	
PT Draba Energi	188,003,424	
Hutang Sewa Guna Usaha	228,525,183	
PT Mandiri Tunas Finance		
Deviden	520,772,180	
Lain-lain	238,988,030	
Jumlah Pihak Ketiga	34,375,414,080	
Jumlah Hutang Lain-lain	87,505,987,774	

► PT Cimanggis Cibitung Tollways

Pinjaman dari PT Cimanggis Cibitung Tollways ini merupakan pinjaman tanpa bunga yang dapat ditagih/dibayar kembali setiap saat sesuai permintaan.

► PT Bakrie Nusantara Corporation

Pinjaman dari PT Bakrie Nusantara Corporation ini merupakan pinjaman tanpa bunga yang dapat ditagih/dibayar kembali setiap saat sesuai permintaan.

26. OTHER LIABILITIES

Detail of Other Liabilities are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Related Party		
PT Mosesa Petroleum	14,981,077,321	
PT Cimanggis Cibitung Tollways	20,000,000,000	
PT Recapital Advisors	2,564,885,517	
Total Related Party	37,545,962,838	
Third Party		
PT Proton Edar Indonesia	20,774,356,700	
Post Employment Benefit	1,804,943,438	
PT Bakrie Nusantara Corp.	1,762,346,275	
Advances	968,917,861	
Insurance	343,264,065	
PT Kondur Petroleum	66,437,533	
PT Draba Energi	197,572,774	
Lease Payable	156,658,598	
PT Mandiri Tunas Finance	124,826,668	
Deviden	-	
Others	17,837,958	
Total Third Party	26,217,161,870	
Total Others Liabilities	63,763,124,708	

► PT Cimanggis Cibitung Tollways

Loan to PT Cimanggis Cibitung Tollways is an interest-free loan that can be charged/paid back at any time upon request.

► PT Bakrie Nusantara Corporation

Loan from PT Bakrie Nusantara Corporation is an interest-free loan that can be charged/paid back at any time upon request.

► **PT Recapital Advisors**

Pinjaman dari PT Recapital Advisors sebesar Rp1.000.000.000 untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan yang akan jatuh tempo tanggal 27 April 2011 dengan tingkat bunga 9% (sembilan persen) per tahun (belum termasuk pajak).

► **PT Proton Edar Indonesia**

Berdasarkan Letter of Acknowledgment tanggal 6 Juli 2006 dan perjanjian 001/PEI-CF/0906, tanggal 1 September 2006, Anak Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Proton Edar Indonesia, suatu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dan merupakan distributor resmi merk mobil Proton di Indonesia untuk melakukan pembiayaan kendaraan Proton taksi.

► **Uang Muka**

Uang muka merupakan angsuran yang diterima oleh Perusahaan dari lesse, sebelum jatuh tempo sewa.

► **Hutang Sewa Guna Usaha**

Hutang sewa guna usaha ini merupakan pembelian 2 unit kendaraan bermotor merk Proton Edar Indonesia sebagai kendaraan operasional Perusahaan.

► **Imbalan Kerja**

liabilitas diestimasi atas imbalan kerja per 31 Desember 2010 dihitung oleh Padma Radya Aktuaria, yang merupakan aktuaria independen. Untuk perhitungan imbalan kerja per 30 Juni 2011 menggunakan dasar proyeksi perhitungan Aktuaria independen 2010 yang dihitung secara proporsional.

Nilai sekarang liabilitas masa lalu dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuarial untuk Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
Tingkat diskonto	10%	
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10%	
Tingkat mortalita	100%	
Tingkat cacat	5%	
Tingkat pengunduran diri	linear	
Proporsi pengambilan pensiun dini	N/A	
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	
Tingkat PHK karena alasan lain	Nil	

► **PT Recapital Advisors**

Loan from PT Recapital Advisors Rp1,000,000,000, - for a period of 12 (twelve) months which will be expired on April 27, 2011 with interest rate of 9% (nine percent) per year (excluding taxes)

► **PT Proton Edar Indonesia**

Based on Letter of Acknowledgment dated July 6, 2006 and agreement No.001/PEI-CF/0906 dated September 1, 2006, stated that the Company entered into agreement with PT Proton Edar Indonesia, a company engaged in the automotive industry and is the official distributor of Proton car brand in Indonesia, to finance Proton Taxi in Indonesia.

► **Advance**

Advance payment is installment received by the Company from lessee, prior to lease maturity.

► **Leasing**

Leasing represents 2 vehicles Proton Edar Indonesia utilize as the Company's operations vehicle.

► **Post Retirement Benefit**

Estimated liability for employee benefits as of December 31, 2010 is calculated by Padma Radya Aktuaria, which is an independent actuary. Calculation of employee benefits as of June 30, 2010 based on independent Actuary projections 2010, which is calculated proportionally.

The present value of past service liabilities are calculated by independent actuaries using actuarial assumptions for the Company and its subsidiaries are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	10%	Discount rate
	10%	% of projected payrise
	100%	Mortality rate
	5%	Disability rate
	linear	Resignation rate
	N/A	Proportion of early retirement
	100%	Proportion of normal retirement
	Nil	Lay off

27. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Kepentingan non pengendali	1,463,373,966	
Jumlah	1,463,373,966	

27. NON CONTROLLING INTEREST

Details of the account are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
	1,369,606,468	Non controlling interest
Total	1,369,606,468	

28. MODAL SAHAM

Berdasarkan surat dari PT Sirca Datapro Perdana (Biro Administrasi Efek) No.SDP-0006/MTFN/LKT/VI/2011 tanggal 8 Juli 2011 dan No.SDP-56/MTFN/SHD/II/2011 tanggal 11 Januari 2011. Daftar Pemegang Saham yang tercatat per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut :

(Daftar ini hanya menyajikan pemegang saham yang memiliki saham lebih dari 5%).

28. SHARE CAPITAL

According to confirmation from PT Sirca Datapro Perdana (Biro Administrasi Efek) No.1118-1219-6653-4723-8944-0212 dated July 8, 2011 and No.SDP-56/MTFN/SHD/II/2011 dated Januari 11, 2011 dan No.SDP-52/MFC/SHD/II/2010 dated January 8, 2010. Composition of Shareholders as at June 30, 2011 and December 31, 2010 were listed in the following :

(The table below only present shareholders with ownership percentage of 5% or more)

30 Juni 2011 / June 30, 2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal	Pemegang Saham
Shareholders	Number of Shares	Share Percentage	Share Amount	Shareholders
		%	Rp	
Seri B				Series B
BFC SPV Ltd	350,355,953	43.71	525,533,929,500	BFC SPV Ltd
Robin and Alex Macoy Strategic Investment Ltd.	72,874,443	9.09	109,311,664,500	Robin and Alex Macoy Strategic Investment Ltd.
TFI JS Extra	59,270,000	7.39	88,905,000,000	TFI JS Extra
PT Recapital Securities	45,674,000	5.70	68,511,000,000	PT Recapital Securities
Offshore Energy Pte. Ltd.	45,375,000	5.66	68,062,500,000	Offshore Energy Pte. Ltd.
Masyarakat (dibawah 5%)	208,809,473	26.05	313,214,209,500	Public (each less than 5%)
Jumlah Seri B	782,358,869	97.60	1,173,538,303,500	Total Seri B
Seri A				Series A
Masyarakat (dibawah 5%)	19,260,000	2.40	963,000,000,000	Public (each less than 5%)
Jumlah Seri A	19,260,000	2.40	963,000,000,000	Total Seri A
Jumlah	801,618,869	100	2,136,538,303,500	Total
31 Desember 2010 / December 31, 2010				
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal	Pemegang Saham
Shareholders	Number of Shares	Share Percentage	Share Amount	Shareholders
		%	Rp	
Seri B				Series B
BFC SPV Ltd	350,355,953	43.71	525,533,929,500	BFC SPV Ltd
Robin and Alex Macoy Strategic Investment Ltd.	72,874,443	9.09	109,311,664,500	Robin and Alex Macoy Strategic Investment Ltd.
TFI JS Extra	70,850,000	8.84	106,275,000,000	TFI JS Extra
PT Recapital Securities	45,674,000	5.70	68,511,000,000	PT Recapital Securities
Offshore Energy Pte. Ltd.	45,375,000	5.66	68,062,500,000	Offshore Energy Pte. Ltd.
Masyarakat (dibawah 5%)	197,229,473	24.60	295,844,209,500	Public (each less than 5%)
Jumlah Seri B	782,358,869	97.60	1,173,538,303,500	Total Seri B
Seri A				Series A
Masyarakat (dibawah 5%)	19,260,000	2.40	963,000,000,000	Public (each less than 5%)
Jumlah Seri A	19,260,000	2.40	963,000,000,000	Total Seri A
Jumlah	801,618,869	100	2,136,538,303,500	Total

29. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal dari penawaran umum dan penawaran umum terbatas saham yang dilakukan selama ini.

Komposisi dari akun ini adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ June 30, 2011
	Rp
Penawaran umum sebanyak 2.000.000 saham pada tahun 1990, nominal Rp1.000. Harga penawaran Rp3.500 per saham.	5,000,000,000
Penawaran umum terbatas sebanyak 17.000.000 saham pada tahun 1994, nominal Rp1.000 dan harga penawaran Rp2.100 per saham.	18,700,000,000
Penawaran umum terbatas sebanyak 118.793.880 saham tahun 1995, nominal Rp1.000 dan harga penawaran Rp1.600 per saham.	71,276,328,000
Jumlah	94,976,328,000
Kapitalisasi menjadi modal Disetor	(94,956,120,000)
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	14,574,888,600
Jumlah Bersih	14,595,096,600

29. SHARE PREMIUM

This account represents additional capital paid by shareholder above their share nominal value during the various company IPO.

The composition of this account are as follows :

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
1990 Public Offering - 2,000,000 shares @ nominal Rp1,000 Offering Price – Rp3,500 per share.	5,000,000,000	
Limited Public Offering – 17,000,000 Shares in 1994 @ nominal Rp1,000 Offering Price – Rp2,100 per share.	18,700,000,000	
Limited Public Offering 118,793,880 shares in 1995, nominal Rp1,000 and Offering Price Rp1,600 per share.	71,276,328,000	
Total	94,976,328,000	
Capitalization to the paid up capital	(94,956,120,000)	
Right Issue without Pre-Emptive Right	14,574,888,600	
Total - Net	14,595,096,600	

30. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

	30 Juni 2011/ June 30, 2011
	Rp
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas - Anak Perusahaan	641,941,890
Jumlah	641,941,890

Proses penilaian kembali seluruh Aset dan liabilitas dalam rangka Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi pada Anak Perusahaan telah mengakibatkan kenaikan Aset bersih pada Anak Perusahaan sebesar Rp676.768.466. Perubahan saldo Aset bersih setelah pelaksanaan Kuasi Reorganisasi pada Anak Perusahaan diakui oleh Induk Perusahaan sebesar persentase kepemilikan dikalikan dengan kenaikan Aset bersih Anak Perusahaan dan dicatat pada akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan sebagai bagian dari ekuitas Induk Perusahaan.

30. DIFFERENCE IN CHANGE OF EQUITY IN THE SUBSIDIARY

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	
Difference in Change of Equity - In The Subsidiary	641,941,890	
Total	641,941,890	

The revaluation off all assets and liabilities of the Subsidiary during the quasi reorganization process of the Subsidiary has caused the net assets of the Subsidiary to increase by Rp676,768,466. This increase in the net asset of subsidiary multiplied by the Company's percentage of holding in the Subsidiary was recorded as Difference in Change of Equity in the Subsidiary as a part of Parent equity.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tahun 2010 dan 2009, mempunyai saldo piutang dan hutang kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (seperti dimaksud dengan PSAK No.7).

Transaksi ini dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, posisi piutang dan hutang yang timbul akibat hubungan istimewa disajikan sebagai berikut :

31. RELATED PARTY TRANSACTION

During 2010 and 2009, the Company and its Subsidiary had several receivables from and payables to the related parties (as determined by Accounting Standard No.7).

These transactions were conducted under the same terms and conditions as those normally applied for unrelated parties.

On June 30, 2011 and 2010, the position of receivables and payables arising from related parties are as follows :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	December 31, 2010
	Rp		Rp	
Perusahaan				Company
Piutang Lain - lain				Other Receivables
PT Mosesa Petroleum	16,711,699,081		17,451,068,843	PT Mosesa Petroleum
Pinjaman Diterima				Borrowing
PT Recapital Asset Management	30,949,767,603		30,949,767,603	PT Recapital Asset Management
Hutang Lain-lain				Other Payable
PT Cimanggis Cibitung Tollways	20,000,000,000		20,000,000,000	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Recapital Advisors	2,564,885,517		2,564,885,517	PT Recapital Advisors

32. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Rincian Beban Umum dan Administrasi disajikan sebagai berikut :

	30 Juni 2011/ 30, 2011	June 30, 2011
	Rp	
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	7,435,548,523	
Sewa Gedung	613,437,008	
Jasa Profesional	424,145,001	
Beban Penyusutan	461,153,228	
Keperluan Kantor	500,758,845	
Imbalan Kerja	193,534,102	
Perbaikan dan Pemeliharaan	231,054,664	
Beban Perjalanan Dinas	336,849,719	
Amortisasi Goodwill	1,202,457,756	
Biaya Administrasi Efek	301,466,158	
Biaya Pemasaran	189,961,360	
Beban Bunga Leasing	82,271,320	
Beban Bank	253,175,251	
Beban Legalisasi	231,481,654	
Beban Umum lain-lain	74,689,199	
Jumlah	12,531,983,788	

33. SELISIH KURS

Akun ini merupakan keuntungan (kerugian) yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset serta liabilitas moneter dalam mata uang asing. Selisih kurs untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, masing-masing adalah rugi sebesar Rp453.849.607 dan pendapatan sebesar Rp17.618.894.

34. PAJAK PENGHASILAN

Pajak Kini

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai beban pajak penghasilan badan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, karena Anak Perusahaan masih mengalami kerugian secara fiskal.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat Aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak serta dampak dari rugi fiskal.

35. PENGARUH PENERAPAN AWAL PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

Sehubungan dengan penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) & PSAK No.55 (Revisi 2006) yang efektif per tanggal 1 Januari 2010 dengan penjelasan sebagai berikut :

32. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Detail of General and Administration Expense are as follows :

	30 Juni 2010/ June 30, 2010	June 30, 2010
	Rp	
Salaries and Employee Benefit	2,904,121,314	
Build Rent	690,116,629	
Professional Service	332,578,571	
Depreciation Expense	356,404,418	
Office Supply	243,582,781	
Employee Benefits	313,602,591	
Repair and Maintenance	227,377,294	
Traveling Expense	167,885,474	
Goodwill Amotization		
Administration of Share Expense	115,416,667	
Marketing Expense	308,530,604	
Leasing Interest	8,186,114	
Bank Charges	363,207,280	
Legalization Expense		
Others General Expense	166,091,874	
Total	6,197,101,611	

33. FOREIGN EXCHANGE

This account represents the gain (loss) from foreign currency transactions and translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies. Different exchange rate for 6months period ended as June 30, 2011 and 2010, respectively, are loss of Rp453,849,607 and income of Rp17,618,894.

34. INCOME TAX

Current Tax

The Company and its Subsidiaries have no income tax expense for 6 months period ended as of June 30, 2011 and 2010, due to its Subsidiaries are still experiencing fiscal losses.

Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting and tax bases of the impact of tax loss.

35. EFFECT OF FIRST ADOPTION OF PSAK No.50 (2006 REVISION) AND PSAK No.55 (2006 REVISION)

Related with implementation of PSAK 50 (Revision 2006) and PSAK 55 (Revision 2006) effective to apply as date January 1, 2010 can be described as follows :

Laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut adalah laporan keuangan pertama Perusahaan yang telah disesuaikan dengan PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006).

Financial statements as of June 30, 2011 and 2010 6 months period ended is a first financial statement of adjusted with PSAK No.50 (Revision 2006) and PSAK 55 (Revision 2006).

Atas penerapan standar baru tersebut telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Tehnis No.4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK tersebut yang diterbitkan.

In adopting the above new standards, it has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK as issued.

Dampak transisi atas penerapan PSAK tersebut per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut :

The transition effect of the implementation of PSAK on January 1, 2010 are described as follows :

	Nilai tercatat/ Carrying value 01 Januari 2010/ January 1, 2010	Penyesuaian / Adjustment	Nilai wajar/ Fair Value 01 Januari 2010/ January 1, 2010	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSET
Piutang lain-lain	5,406,970,713	(90,767,983)	5,316,202,730	Other receivables
Investasi Jangka Panjang	59,665,636,646	(2,389,706,230)	57,275,930,416	Long Terms Investment
Jumlah Aset	65,072,607,359	(2,480,474,213)	62,592,133,146	Total Asset
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
liabilitas				LIABILITIES
Biaya yang masih harus dibayar	1,950,525,749	(1,833,333,335)	117,192,414	Accrued Expense
Pendapatan Ditangguhkan	2,208,327,606	(1,619,440,246)	588,887,360	Deferred Income
Pinjaman Diterima	30,949,767,603	(2,930,379,581)	28,019,388,022	Borrowings
Hutang Sub-Ordinasi	12,000,000,000	(1,663,806,302)	10,336,193,698	Sub-Ordinated Loans
Jumlah liabilitas	47,108,620,958	(8,046,959,464)	39,061,661,494	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Dampak penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)	-	1,488,199,297	-	Effect of first adoption of PSAK No.50 (2006 Revision) and PSAK No.55 (2006 Revision)
Cadangan	-	-	-	Reserve
Jumlah Ekuitas	-	1,488,199,297	-	Total Equity

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan :

The following table represent a comparison between carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements :

	Pinjaman yang diberikan dan Piutang / Loans and Receivables	Tersedia untuk dijual / Available-for- sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya / Other amortized cost	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair Value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan						Financial Asstes
Kas dan bank	11,014,495,865			11,014,495,865	11,014,495,865	Cash and Bank
Investasi Saham siap diperjual-belian	-	8,611,347,525		8,611,347,525	8,611,347,525	Stock ready for sale
Investasi pembiayaan	119,695,028,029			119,695,028,029	119,695,028,029	
Piutang pembiayaan konsumen	19,955,416,750	-		19,955,416,750	19,955,416,750	Consumer Financing Receivables
Anjak Piutang	263,707,276			263,707,276	263,707,276	Factoring
Piutang murabahah	4,266,653,417			4,266,653,417	4,266,653,417	
Jumlah Aset Keuangan	155,195,301,337	8,611,347,525	-	163,806,648,862	163,806,648,862	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Hutang Lain-lain	78,428,768,433	-	-	78,428,768,433	78,428,768,433	Other Payable
Pinjaman diterima	299,843,314,460	-	-	299,843,314,460	299,843,314,460	Borrowings
Jumlah liabilitas Keuangan	378,272,082,893	-	-	378,272,082,893	378,272,082,893	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan bank mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values :

The fair value of cash and bank close to their carrying amount largely due to short-term maturities of these instrument.

The fair value of investment in shares valued at cost, due to its fair value can not be accurately measured.

37. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Labarugi bersih digunakan untuk perhitungan labarugi per saham untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, masing-masing rugi sebesar Rp1.519.489.873 dan laba Rp2.684.593.391.

Jumlah Saham

Jumlah saham beredar (penyebut) untuk periode 6 (enam) bulan dan 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 yang digunakan untuk menghitung laba per saham adalah masing-masing 801.618.869 dan 728.744.426 lembar saham.

Laba Per Saham

Laba per saham untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp(1,90) dan Rp3,68

37. EARNINGS PER SHARES

Net Profit

Net Profit/loss used to calculate the earnings per share for 3 months period ended as of June 30, 2011 and 2010 were respectively loss of Rp1,519,489,873 and profit of Rp2,684,593,391.

Number of Share

The number of shares outstanding (denominator) for the period of 6 (six) months and 1 (one) year ended as of June 30, 2011 and 2010, used to calculate earnings per share is 801,618,869 and 728,744,426 shares.

Profit Per Shares

Earnings per share for 6 months ended as of June 30, 2011 and 2010 respectively amounted to Rp(1.90)and Rp3.68.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan pada bidang usaha apapun. Keberhasilan suatu Perusahaan tergantung dari seberapa baik kemampuannya dalam mengelola risiko tersebut.

Salah satu pengelolaan risiko yang telah dijalankan oleh Perusahaan adalah dengan melakukan penelaahan secara menyeluruh dan komprehensif terhadap setiap proposal investasi, rencana pengembangan usaha, proposal pinjaman kerjasama, divestasi dan keputusan strategis lainnya yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi agar tujuan proposal dapat tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah membentuk Komite Investasi melalui Surat Keputusan Direksi No. 008/SK-DIR/X/08 tanggal 21 Oktober 2008

Risiko Usaha dan Mitigasi Risiko

Sebagai perusahaan induk, pendapatan dan laba operasi sebagian besar merupakan kontribusi dan kinerja keuangan anak perusahaan, sehingga Perseroan memiliki ketergantungan terhadap anak perusahaan. Penurunan kegiatan usaha anak perusahaan secara langsung akan menurunkan tingkat pendapatan Capitalinc

Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan anak perusahaan diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang telah ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil dan persaingan pasar.

Capitalinc secara aktif melakukan pemantauan terhadap kinerja anak perusahaan, dengan secara rutin melakukan rapat gabungan antara Direksi Perseroan dengan Direksi Anak Perusahaan. Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan Anak Perusahaan, antara lain:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk is an integral part of our operations in any business field. Successful of a company depends on how well it can manage these risk.

One of the risk managers who have been executed by the company is to conduct a thorough and comprehensive review of all investment proposal, business development plans, loan proposals of cooperation, divestitures and other strategic decisions that aim to identify risks and provide recommendations so that objectives can be achieve with the maximum achievement.

Related to that, the Company has established an Investment Committee through Directors Decision Letter No. 08/CI/SK-DIR/X/08 October 21, 2008

Business Risk and Mitigation of Risks

As the parent company, revenues and operating income mostly comes from contributions and financial performance of subsidiaries, so that the Company has a dependence on subsidiaries. Decrease in subsidiary performance will directly lower the Capitalinc's income.

Factors that can impact negatively on the subsidiaries' financial performance including inability to meet the set target, unstable macroeconomic conditions and market competition.

Capitalinc actively monitoring the performance of the subsidiaries, which are routinely conduct joint meetings between Capitalinc's Directors and Subsidiaries' Directors. Risks faced by the Company and its Subsidiaries, among others:

1. Risiko Suku Bunga

Fluktuasi suku bunga pinjaman akan berpengaruh pada besarnya pembiayaan terutama pada Anak Perusahaan. Untuk meminimalisasi risiko suku bunga tersebut Anak Perusahaan membentuk Asset Liability Committee atau Komite Aset dan liabilitas (ALCO).

Tugas dan kewenangan komite ALCO antara lain :

- Merencanakan neraca Perusahaan dalam perspektif risk return termasuk pengelola margin pembiayaan dan risiko pembiayaan;
- Memantau, mengelola dan menetapkan seluruh strategi kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan antara lain meliputi strategi pembiayaan, strategi pendanaan dan strategi penanaman dana ;
- Menetapkan harga (*pricing/lending rate*) dan pengelolaan terhadap suku bunga termasuk strategi hedging :
 - (i) Memantau dan mengelola likuiditas Perusahaan
 - (ii) Melakukan pengelolaan portofolio pembiayaan, yaitu :
 - Penetapan limit terhadap exposure tertentu
 - Penetapan pengukuran risiko dengan menggunakan metode yang dibakukan.

Komite ALCO beranggotakan direktur Utama, Direktur Operasional & Treasury, Direktur Marketing, Risk Asset Management Head, Marketing Head, Operation & Accounting Head, Treasury Head.

2. Risiko Pasar

Persaingan usaha yang meningkat sejauh ini masih dapat dihadapi terutama oleh Anak Perusahaan, yang disebabkan karena banyaknya pesaing yang bergerak pada kegiatan usaha yang sama dengan konsep yang ditawarkan kompetitor berpotensi untuk mengurangi pangsa pasar Anak Perusahaan.

Upaya yang dilakukan Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam menghadapi risiko pasar adalah menetapkan target pasar melalui penyusunan TMAC (*Target Market Acceptance Criteria*), yaitu menentukan segmentasi industri yang akan dibiayai, prioritas pasar, dan menentukan jenis-jenis usaha yang harus dihindari (*negative list*). Penetapan tersebut akan secara rutin dilakukan evaluasi oleh Perusahaan dan anak perusahaan dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi pasar.

3. Risiko Usaha

Sebagai Perusahaan Investasi, Perusahaan telah melakukan beberapa investasi pada bidang usaha yang berbeda yang memungkinkan terjadinya peningkatan risiko usaha.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut Perusahaan dalam melakukan proses investasi dalam bidang usaha tertentu selalu menerapkan evaluasi yang tajam antara lain dengan melakukan uji tuntas (*due diligence*) baik dari segi financial maupun hukum yang dilakukan oleh konsultan yang independen.

1. Interest Rate Risk

Fluctuations in interest rates will affect the amount of financing in the Subsidiary. To minimize interest rate risk is formed Subsidiary Asset Liability Committee, or the Asset and Liability Committee (ALCO).

ALCO committee duties and powers include:

- *Planning for the Company in the balance sheet risk return perspective including MANAGEMENT margin financing and consumer financing risks;*
- *Monitoring, managing and set the overall strategy and asset liability management policy of the Company such as financing strategies, funding strategies and fund investment strategy ;*
- *Set pricing (pricing/lending rate) and manages its interest rate hedging strategies including :*
 - (i) *Monitor and manages its interest rate hedging strategies including :*
 - (ii) *Financing portfolio management ; namely :*
 - *Setting limits on certain exposure*
 - *Determine the measurement of risk by using standard methods*

The committee consists of the director of the President, Director of Operations & Treasury, Director of Marketing, Risk Asset Management Head, Marketing Head, Operations & Accounting Head, and Treasury Head.

2. Market Risk

Increased competition can be faced mainly by the Subsidiary, which is caused by the number of competitors engaged in similar activities with potential competitors to offer concept to reduce the market share of the Subsidiary.

The efforts of the Company and Subsidiary in the face of market risk is to define your target market with TMAC (Target Market Acceptance Criteria), which determine the segment of the industry that will be funded, priority markets, and determine the types of business that must be avoided (negative list). Determination will be evaluated regularly by the Company and its subsidiaries by considering the evolving market conditions.

3. Business Risk

As a investment company, the company has made several investment in different business sector and possible to occurrence increasing business risk.

To anticipate the risks, the Company is doing process of investing in certain business areas is always a shaRpimplement such an evaluation by conducting due diligence (due diligence), either financially or in terms of law made by an independent consultant.

Berkaitan dengan keputusan investasi tersebut, Perusahaan telah membentuk Komite Investasi adalah suatu komite yang membantu Direksi dan Komisaris dalam merencanakan, menganalisa dan menyetujui proyek sesuai dengan kepentingan terbaik Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi No.008/CI/SK-DIR/X/tanggal 21 Oktober 2008, yang tugas dan tanggung jawab Komite Investasi adalah sebagai berikut :

- Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas usulan penyertaan/investasi atau kerjasama investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang.
- Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas usulan
- Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas usulan penyelesaian permasalahan kerjasama investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang yang dihadapi oleh Perusahaan.

Sedangkan pada Anak Perusahaan yang bergerak pada bidang usaha pembiayaan, Komite Kredit mempunyai peranan penting untuk melakukan evaluasi atas rencana pembiayaan kepada klien.

4. Risiko Sumber Daya Manusia

Suatu Perusahaan yang mengalami konflik internal dalam ketenagakerjaan jelas akan mempengaruhi kinerja maupun pendapatan suatu Perusahaan. Adapun Risiko sumber daya manusia dapat disebabkan karena menurunnya produktifitas karyawan, dan tingkat kedisiplinan karyawan yang berdampak pada menurunnya kinerja usaha Perusahaan. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kinerja dan produktifitas karyawan Perusahaan.

Pengelolaan risiko sumber daya manusia dilakukan Perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja karyawan secara periodic dan memberikan remunerasi dan manfaat yang cukup bagi karyawan untuk mencegah terjadinya pergantian karyawan yang cukup tinggi.

Komite sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu Perusahaan.

5. Risiko Hukum

Dalam melakukan kegiatan usahanya Perusahaan dan Anak Perusahaan dimungkinkan timbulnya suatu sengketa atau perkara hukum. Untuk meminimalisasi timbulnya risiko tersebut. Perusahaan dan Anak Perusahaan akan menjalankan usaha memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Selain hal tersebut diatas Perusahaan dan Anak Perusahaan juga menerapkan evaluasi hukum atau analisa yuridis terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kerjasama atau investasi atau pembiayaan yang akan dijalankan. Dalam hal kerjasama atau investasi atau pembiayaan yang dilakukan mempunyai nilai yang cukup material, maka evaluasi dan uji tuntas (*due diligence*) akan dilakukan oleh Konsultan hukum yang Independen. Perusahaan dan Anak Perusahaan berupaya mengurangi risiko ini dengan terus meningkatkan pelayanannya dan menerapkan tata kelolaan perusahaan yang baik.

Considering for these matters, the Company established an Investment Committee is a committee to assist the Directors and Commissioners in planning, analyzing and approving projects within their best interests of the Directors Company through Decree No.008/CI/SK-DIR/X/dated October 21, 2008, the duties and responsibilities of the Investment Committee are as follows :

- Giving consideration and approval for the proposed acquisition/ investment or short-term investment cooperation and/or long term.*
- Giving consideration and approval on the proposed divestment.*
- Giving consideration and approval of the proposed settlement of the problem of short-term investment cooperation and/or long term faced by the Company.*

Whereas in the Subsidiary which is engaged in the business of financing, the Credit Committee has an important role to evaluate the financial plan for clients

4. Human Resources Risk

A company that experienced internal conflict in the labor force will affect the performance or earnings of a company. The Risk of human resources can be caused because of the declining productivity of employees, and the degree of discipline which resulted in a decrease in employee performance of the Company. Human resource management that will both improve performance and productivity of employees.

Risk management of human resources made by the Company to perform periodic evaluations of employee performance and provide adequate remuneration and benefits for employees transforms and prevents the occurrence of high employee turnover.

Human resources committee has an important role in managing human resources in company.

5. Legal Risk

In conducting its business activities the Company and its Subsidiaries made possible the emergence of a dispute or lawsuit. To minimize occurrence of those risks. The Company and its Subsidiaries will be run the business to meets applicable regulations.

*In addition another things in the above Company and its Subsidiaries has also implemented an evaluation or analysis of juridical law before the implementation of cooperation investment, or financing that will be executed. In terms of cooperation investment, or financing that is sufficient material has value, then the evaluation and due diligence (*due diligence*) will be conducted by the independent legal consultant. The Company and its Subsidiaries seeks to reduce this risk by continuing to improve its services and implementing good corporate governance is good.*

6. Risiko Operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini bisa berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu :

- Pengidentifikasian Risiko
- Pengukuran Risiko
- Manajemen, Pengawasan dan Pengendalian Risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan.

Pengendalian Internal

Disamping hal-hal tersebut diatas untuk membantu mengurangi risiko manajemen Perusahaan juga memiliki Unit Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Adapun tugas dan tanggung jawab unit audit internal adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun pedoman audit internal perusahaan dan anak perusahaan.
- b. Menyusun dan menyampaikan rencana kerja audit tahunan kepada manajemen perusahaan dan Komite Audit.
- c. Menyelenggarakan *back office* Audit Internal untuk mendukung tertib administrasi pelaksanaan fungsi dan tugas Unit Audit Internal.
- d. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan PT.Capitalinc Investment Tbk.
- e. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- f. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen PT.Capitalinc Investment Tbk atas akibat yang ditimbulkan dari kelemahan/defisiensi pengendalian internal.
- g. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris PT Capitalinc Investment Tbk.
- h. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- i. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- j. Melaksanakan penugasan audit di luar rencana kerja apabila dipandang perlu berdasarkan instruksi Direktur Utama.

6. Operational Risk

The Company is also very concerned about operational risk, because if there are problems that arise in connection with these risks could impact broad and influential for overall Company performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human error, system failures or issues that impact on our operations. Handling operational risk within the Company carried out with 3 (three) steps, such as :

- *Identifying risks*
- *Measuring risk*
- *Management, supervision and risk control*

The third step above is the inseparable unity of the process.

Internal Control

Besides the things mentioned above to help reduce the risk of Company management also has an Internal Audit Unit independently reported the results of the examination process and to the Board of Commissioners and CEO. The duties and responsibilities of internal audit units are as follows :

- a. *Prepare guidelines for internal audit and its subsidiary companies.*
- b. *Preparation and submission of annual audit work plan to the company management and the Audit Committee.*
- c. *Held back office of Internal Audit to support implementation of the orderly administration of the functions and duties of the Internal Audit Unit.*
- d. *Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system in accordance with the policies PT.Capitalinc Investment Tbk.*
- e. *Conduct examination and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.*
- f. *Provide suggestions for improvement and objective information about the activities under review at all managerial levels for PT Capitalinc Investment Tbk. consequences of weaknesses/ deficiencies of internal controls.*
- g. *Create audit report and submit this report to the Director and the Board of Commissioners of PT Capitalinc Investment Tbk.*
- h. *Monitor, analyze and report on the implementation of corrective measures have been suggested.*
- i. *Structuring a program to evaluate the quality of internal audit activities are done.*
- j. *Carry out audit assignments outside of work plans, if deemed necessary based on the instructions Director.*

Unit Audit Internal mempunyai kewenangan sebagai berikut :

- Melakukan penugasan tanpa campur tangan, paksaan dari manajemen PT Capitalinc Investment Tbk. Proses penugasan tidak terbatas dalam menentukan, ruang lingkup, metode, cara, teknik, strategi, pendekatan dan frekuensi penugasan.
- Meminta, melihat, dan mempergunakan semua pencatatan, data/informasi dan atau bukti/dokumen yang diperlukan dalam penugasan.
- Meminta keterangan atau penjelasan pada semua pegawai perusahaan berkaitan dengan pemeriksaan yang dilakukan.
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan direksi, dewan komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari direksi, dewan komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Meminta keterangan dari manajemen tentang tindak lanjut hasil penugasan (tindakan perbaikan) serta menyampaikan kepada direksi dan/atau Komite Audit atas tindakan perbaikan yang tidak memadai.
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan direksi, dewan komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.
- Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan SDM auditor.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit Teknologi Informasi/audit terintegrasi kepada unit-unit di Perusahaan oleh Unit Audit Internal Perusahaan Induk.

Internal Audit Unit has the authority as follows :

- Perform assignments without interference, coercion from the management of PT Capitalinc Investment Tbk. The process is not limited in determining the assignment, scope, methods, means, techniques, strategies, approaches and frequency assignment.
- Request, view and use all the recording, data/information and or evidence / documents required in the assignment.
- Request information or clarification on all employees of the company relating to the audit performed.
- To communicate directly with directors, commissioners, and/or the Audit Committee and a member of the board of directors, commissioners, and / or Audit Committee.
- Request information from management about the follow-up inspection results (improvement actions) and submitted to the directors and/or the Audit Committee of the inadequate remedial action.
- Meet periodically and incidental to the directors, commissioners, and/or Audit Committee.
- To coordinate activities with the work of external auditors.
- Develop knowledge and skills of auditors HR

The consolidated risk management framework with the Parent Company is also reflected by the implementation of regular audits / audit of Information Technology to the integrated audit units in the Company by the Internal Audit Unit of the Parent Company.

39. INFORMASI SEGMENT USAHA

Rincian Informasi Segment Usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut :

39. INFORMATION ON BUSINESS SEGMENT

Details of the Business Segment Information of the Company and Subsidiaries are as follows :

30 Juni 2011/June 30, 2011

Informasi Segmen Usaha Berdasarkan Jenis Usaha	Pendapatan Usaha dan Pendapatan Lainnya	Beban Operasi	Laba (Rugi) Usaha	Informasi Segmen Usaha Berdasarkan Jenis Usaha
<i>Business Segment Information</i>	<i>Operating and Other Income</i>	<i>Operating Expense</i>	<i>Profit (Loss) Operation</i>	<i>Business Segment Information</i>
	Rp	Rp	Rp	
Minyak dan Gas	-	695,753,808	(695,753,808)	Oil and Gas
Sewa guna usaha	3,969,483,604	1,421,047,865	2,548,435,739	Lease
Pembiayaan Konsumen	1,935,195,577	1,324,075,134	611,120,443	Consumer Financing
Pembiayaan Syariah	7,235,764,997	4,950,763,955	2,285,001,042	Syariah Financing
Anjak Piutang	79,492,253	54,389,188	25,103,065	Factoring
Lain – lain	967,904,305	662,247,288	305,657,017	Others
Jumlah	14,187,840,736	8,412,523,430	5,775,317,306	Total

30 Juni 2011/June 30, 2011

Informasi Segmen Usaha Berdasarkan Jenis Usaha	Perusahaan Pembiayaan	Perusahaan Minyak dan Gas	Konsolidasi	Informasi Segmen Usaha Berdasarkan Jenis Usaha
<i>Business Segment Information</i>	<i>Financing Company</i>	<i>Oil and Gas Companies</i>	<i>Consolidated</i>	<i>Business Segment Information</i>
	Rp	Rp	Rp	
Aset	195,158,355,845	262,223,821,077	457,382,176,922	Asset
Liabilitas	151,985,408,920	260,335,761,550	412,321,170,470	Liabilities
Jumlah	151,985,408,920	260,335,761,550	412,321,170,470	Total

30 Juni 2010/June 30, 2010

Informasi Segmen Usaha Berdasarkan Jenis Usaha	Pendapatan Usaha dan Pendapatan Lainnya	Beban Operasi	Laba (Rugi) Usaha	Informasi Segmen Usaha Berdasarkan Jenis Usaha
<i>Business Segment Information</i>	<i>Operating and Other Income</i>	<i>Operating Expense</i>	<i>Profit (Loss) Operation</i>	<i>Business Segment Information</i>
	Rp	Rp	Rp	
Sewa guna usaha	5,756,528,439	6,077,220,834	(320,692,395)	Lease
Pembiayaan Konsumen	1,184,006,075	1,051,293,588	132,712,487	Consumer Financing
Pembiayaan Syariah	451,715,996	401,084,202	50,631,794	Syariah Financing
Anjak Piutang	6,203,007	5,507,726	695,281	Factoring
Lain – lain	3,426,504,366	3,042,435,463	384,068,903	Others
Jumlah	10,824,957,883	10,577,541,813	247,416,070	Total

40. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum berlaku efektif pada tanggal 30 Juni 2011

- ♦ PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- ♦ PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- ♦ PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada neraca; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- ♦ PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- ♦ PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ♦ ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ♦ ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

40. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective as of June 30, 2011

- ♦ PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a currency presentation.
- ♦ PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.
- ♦ PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- ♦ PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- ♦ PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments to financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- ♦ ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- ♦ ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in its tax status or that of its shareholders.

The Group is presently evaluating and has not determined the effects of these revised standards on its consolidated financial statements.

41. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Pada periode 2010, manajemen PT Capitalinc Investment Tbk, menerapkan pendekatan yang lebih konservatif, selektif dan penuh kehati-hatian (*prudent*) dalam menjalankan kegiatan usaha adalah sebagai berikut :

1. Memelihara dan memaksimalkan investasi yang telah ada, yaitu perusahaan jalan tol Cimanggis - Cibitung dan pelayanan air minum di Kabupaten Tangerang.
2. Mencari alternatif investasi jangka pendek antara lain, dengan pola kerjasama bagi hasil pada potensi bisnis yang dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi hasil Perusahaan.
3. Melakukan investasi dalam bentuk penyertaan modal, dengan mempertimbangkan perkembangan krisis ekonomi global.
4. Mempersiapkan rencana - rencana terkait investasi jangka pendek dan jangka panjang melalui akuisisi dan penyertaan modal pada sektor usaha yang memiliki tingkat pengembalian optimal.
5. Perusahaan merencanakan pengambil-alihan (akuisisi) saham-saham perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan Sumber Daya Alam dengan tujuan untuk meningkatkan investasi Perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja Perusahaan secara konsolidasi.

Dalam rangka mengoptimalkan pendapatan dari anak perusahaan (PT Capitalinc Finance) yang bergerak dibidang pembiayaan, beberapa langkah strategis yang menguatkan Corporate image/identitas usaha perusahaan :

1. Berfokus pada pembiayaan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
2. Melakukan pembiayaan intensif terhadap existing client.
3. Mencari solusi pendanaan yang optimal melalui pendekatan kepada pihak perbankan maupun lembaga non perbankan lainnya (*private placement*).
4. Memperluas jaringan pemasaran dan perbaikan sistem dan teknologi.

Dengan melihat perkembangan perekonomian saat ini, perusahaan dan anak perusahaan akan terus melakukan kegiatan usaha dan investasi pada masa yang akan datang. Sehingga mampu memberikan laba dan arus kas yang berkesinambungan di masa mendatang.

42. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011.

41. GOING CONCERN ASSUMPTIONS OF THE COMPANY

In the period of 2010, the management of PT Capitalinc Investment Tbk, adopting a more conservative approach, selective and careful (prudent) in carrying out business activities are as follows :

1. *Maintain and maximize existing investments, namely highway concession Cimanggis - Cibitung and drinking water services in the district of Tangerang.*
2. *To seek for an alternative short-term investments, among others, with the pattern of cost sharing on the business potential that can contribute to income for the Company.*
3. *To undertake equity investments with a due consideration of the progress of the world economic crisis*
4. *Preparing a plan's related to short-term investments and long term through acquisitions and investments in other business sectors that have the optimal rate of return.*
5. *The company is planning the takeover (acquisition) shares of a company engaged in the management of natural resources with the aim to improve the investment company that in turn improve the performance of the Company on a consolidated.*

In order to optimize revenues from subsidiary (PT Capitalinc Finance) which is engaged in financing, strategic steps to strengthen corporate image/identity of the company :

1. *Focusing on financing for Small and Medium Enterprises (UKM).*
2. *Conduct intensive studies of existing client financing.*
3. *Finding the optimal financing solution through the approach to the banks and other non-banking institutions (private placement).*
4. *Expand the marketing network and repair systems and technology.*

By looking at current economic growth, the company and its subsidiaries will continue to conduct business activities and investment in the future. Thus as to provide income and sustainable cash flows in the future.

42. RECLASSIFICATIONS

Certain accounts in the financial statements year 2010 have been reclassified to conform with the presentation for the financial statements year 2011.

*****0*****